

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PENGALAMAN PRIBADI
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
MENULIS IMAJINATIF SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 1 BONTOMARANNU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

FIKRIA ARIFA ZAHRANI

105 338 064 15

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **FIKRIA ARIFA ZAHRANI**, NIM: 10533806415 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 117/TAHUN 1440 H/2019 M, Tanggal 04 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu, tanggal 31 Agustus 2019.

Makassar, 30 Dzulhijah 1440 H
31 Agustus 2019 M

- | | |
|------------------|---|
| 1. Pengawas Umum | Prof. Dr. H. M. Idris Rahimin Rahidu, S.Pd., M.M. |
| 2. Ketua | Erwin Akil, M.Pd., Ph. D. |
| 3. Sekretaris | M. Baharullah, M.Pd. |
| 4. Penguji | 1. Prof. Dr. H.M. Idris Said, Ph. D., M.Pd. |
| | 2. Dr. Syafuddin, M.Pd. |
| | 3. Dr. H. Nursalam, M.Si |
| | 4. Anin Asnidar, S.Pd., M.Pd. |

(Handwritten signatures and initials)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akil, M. Pd., Ph. D.
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Peningkatan Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi dengan
Menggunakan Model Pembelajaran Menulis Imajinatif Siswa
Kelas VII SMP Negeri 1 Bontomarannu

Nama : Fikria Arifa Zahrani

Nim : 10533806415

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk
diujikan.

Makassar, 04 September 2019

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Munirah, M.Pd.


Ratnawati, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D
NBM : 868 934


Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fikria Arifa Zahrani**
NIM : **10533 8064 15**
Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Judul Skripsi : **Peningkatan Kemampuan Menulis Pengalaman
Pribadi dengan Menggunakan Model Pembelajaran
Menulis Imajinatif Siswa Kelas VII SMP Negeri 1
Bontomatene**

Dengan ini Menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim
penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau
dibuatkan oleh siapapun.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima
sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2019
Yang membuat pernyataan:

Fikria Arifa Zahrani
10533 8064 15



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **Fikria Arifa Zahrani**
NIM : **10533 8064 15**
Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Judul Skripsi : **Peningkatan Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Menulis Imajinatif Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bontomarannu**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusun sendiri (tidak dibantu oleh siapapun)
2. Dalam menyusun skripsi, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti butir 1, 2 dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, September 2019

Yang membuat perjanjian

Fikria Arifa Zahrani
10533 8064 15

MOTO DAN PERSEMBAHAN

**Jika kita ingin mengajarkan orang lain untuk bersyukur,
maka kita harus lebih dulu mensyukuri apa yang kita miliki saat ini.**



Kuperuntukkan karya sederhana ini untuk
Ayah dan ibu tercinta, saudaraku, dan sahabatku
yang senantiasa memotivasiku untuk mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

FIKRIA ARIFA ZAHRANI. 2019.*Peningkatan Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Menulis Imajinatif Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bontomarannu.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Munirah dan Ratnawati.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana menerapkan model menulis imajinatif untuk meningkatkan kemampuan menulis pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bontomarannu. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan model pembelajaran menulis imajinatif siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bontomarannu.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*class action research*) yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bontomarannu sebanyak 30 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data tes dan nontes berupa observasi dengan menggunakan model pembelajaran menulis imajinatif. Hasil siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk deskriptif kuantitatif, sedangkan hasil nontes disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I jumlah siswa yang tuntas secara individual dari 30 siswa hanya 4 siswa atau 13,33% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 60,33 dan berada pada kategori cukup. Sedangkan pada siklus II dari 30 siswa terdapat 27 siswa atau 90% yang telah memenuhi KKM dan secara klasikal telah terpenuhi dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 80,4 dan berada dalam kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bontomarannu dengan menggunakan model pembelajaran menulis imajinatif mengalami peningkatan.

Kata kunci: *kemampuan menulis, pengalaman pribadi, model menulis imajinatif.*

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Alhamdulillah segala puji penulis panjatkan kepada Allah Swt. atas limpahan rahmat dan hidayah-Nyasehingga skripsi dengan judul “*Peningkatan Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Menulis Imajinatif Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bontomarannu*” dapat dirampungkan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tak lupa pula penulis panjatkan selawat dan salam atas junjungan Nabiullah Muhammad saw. nabi yang telah membawa kita dari alam yang gelap gulita ke alam yang terang benderang seperti sekarang ini.

Berbagai hambatan dan rintangan penulis hadapi dalam upaya pembuatan skripsi ini. Namun, berkat bantuan dan bimbingan berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan meskipun masih memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat berharap sumbangan saran serta kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua Abd. Rajab dan Megawati yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Semoga yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi kebaikan dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada Dr. Munirah, M. Pd., dan Ratnawati, S. Pd., M. Pd., pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan, kepada para keluarga yang tak henti-hentinya memberikan motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Munirah., M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, Ibu Surialang, S.Pd., dan seluruh guru dan staf SMP Negeri 1 Bontomarannu. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuanganku Nur Khaerunnisa Ummuh yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, sahabat-sahabatku tercinta, yaitu Rahmi, Mardiana, Nur Febrianti, Yunita, Hijratunnur Gustang, Nirmawati Amiruddin, Umi Kalsum, dan Ananda Muqni Rusliyang selama ini bisa menjadi sahabat terbaik penulis selama tiga tahun lebih ini.

Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Angkatan 2015 yang namanya tak mampu penulis sebutkanserta pihak-pihak yang ikut serta dalam pembuatan ataupun penyusunan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca dan, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.



Gowa, 25 Juni 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR DIAGRAM	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kajian Pustaka	11
1. Penelitian yang Relevan	11
2. Keterampilan Berbahasa	13
3. Hakikat Menulis	15
4. Menulis Pengalaman Pribadi	22
5. Model Pembelajaran Imajinatif	26
B. Kerangka Pikir	30

C. Hipotesis Tindakan	33
-----------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian	34
C. Variabel Penelitian.....	35
D. Prosedur Penelitian	36
E. Instrumen Penelitian	37
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Teknik Analisis Data	41
H. Kriteria Keberhasilan	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
1. Paparan Data Siklus I	44
2. Paparan Data Siklus II	56
B. Pembahasan Hasil Penelitian	68

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1Aspek Penskoran Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi	39
3.2KriteriaPenilaianKemampuanMenulisPengalamanPribadi.....	40
3.3 KategoriPenilaianKemampuanMenulisPengalamanPribadi	45
4.1HasilTesKemampuanMenulisPengalamanPribadiSiklus I	47
4.2Hasil Tes Aspek Pengembangan Gagasan (Ide) Siklus I	49
4.3Hasil Tes Aspek Kesesuaian dan Kejelasan Isi Cerita Siklus I	50
4.4Hasil Tes Aspek Kelengkapan Unsur Cerita (5W + 1H) Siklus I	51
4.5Hasil Tes Aspek Kebahasaan Siklus I	52
4.6Hasil Tes Aspek Kerapian Tulisan Siklus I	53
4.7Hasil Observasi Siklus I	57
4.8Hasil Tes Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi Siklus II	60
4.9Hasil Tes Aspek Pengembangan Gagasan (Ide) Siklus II	62
4.10 Hasil Tes Aspek Kesesuaian dan Kejelasan Isi Cerita Siklus II	63
4.11 Hasil Tes Aspek Kelengkapan Unsur Cerita (5W + 1H) Siklus II	64
4.12Hasil Tes Aspek Kebahasaan Siklus II	64
4.13Hasil Tes Aspek Kerapian Tulisan Siklus II	65
4.14Hasil Observasi Siklus II	68
4.15Hasil Tes Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi Siklus I dan Siklus II	74

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
4.1 Hasil Tes Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi Siklus I	54
4.2 Hasil Tes Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi Siklus II	66
4.3 Peningkatan Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Siklus I dan Siklus II	77



ABSTRAK

FIKRIA ARIFA ZAHRANI. 2019. *Peningkatan Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Menulis Imajinatif Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bontomarannu.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Munirah dan Ratnawati.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana menerapkan model menulis imajinatif untuk meningkatkan kemampuan menulis pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bontomarannu. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan model pembelajaran menulis imajinatif siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bontomarannu.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*class action research*) yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bontomarannu sebanyak 30 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data tes dan nontes berupa observasi dengan menggunakan model pembelajaran menulis imajinatif. Hasil siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk deskriptif kuantitatif, sedangkan hasil nontes disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I jumlah siswa yang tuntas secara individual dari 30 siswa hanya 4 siswa atau 13,33% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 60,33 dan berada pada kategori cukup. Sedangkan pada siklus II dari 30 siswa terdapat 27 siswa atau 90% yang telah memenuhi KKM dan secara klasikal telah terpenuhi dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebesar 80,4 dan berada dalam kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bontomarannu dengan menggunakan model pembelajaran menulis imajinatif mengalami peningkatan.

Kata kunci: *kemampuan menulis, pengalaman pribadi, model menulis imajinatif.*

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Alhamdulillah segala puji penulis panjatkan kepada Allah Swt. atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “*Peningkatan Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Menulis Imajinatif Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bontomarannu*” dapat dirampungkan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tak lupa pula penulis panjatkan selawat dan salam atas junjungan Nabiullah Muhammad saw. nabi yang telah membawa kita dari alam yang gelap gulita ke alam yang terang benderang seperti sekarang ini.

Berbagai hambatan dan rintangan penulis hadapi dalam upaya pembuatan skripsi ini. Namun, berkat bantuan dan bimbingan berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan meskipun masih memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat berharap sumbangan saran serta kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua Abd. Rajab dan Megawati yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Semoga yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi kebaikan dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada Dr. Munirah, M. Pd., dan Ratnawati, S. Pd., M. Pd., pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan, kepada para keluarga yang tak henti-hentinya memberikan motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. Rektor

Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Munirah., M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, Ibu Surialang, S.Pd., dan seluruh guru dan staf SMP Negeri 1 Bontomarannu. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuanganku Nur Khaerunnisa Ummuh yang selalu menemaniku dalam suka dan duka, sahabat-sahabatku tercinta, yaitu Rahmi, Mardiana, Nur Febrianti, Yunita, Hijratunnur Gustang, Nirmawati Amiruddin, Umi Kalsum, dan Ananda Muqni Rusli yang selama ini bisa menjadi sahabat terbaik penulis selama tiga tahun lebih ini.

Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Angkatan 2015 yang namanya tak mampu penulis sebutkan serta pihak-pihak yang ikut serta dalam pembuatan ataupun penyusunan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca dan, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Gowa, 25 Juni 2019

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses optimalisasi potensi siswa ke arah pencapaian kemampuan tertentu sesuai dengan tugas pertumbuhan dan perkembangannya. Pentingnya masalah pendidikan ini disikapi pemerintah dalam bentuk perundang-undangan seperti tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi: “Setiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”.

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar mengajar yang selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan peserta didik. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar peserta didik yang didesain secara sengaja, sistematis, dan berkesinambungan, sedangkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak lepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Pencapaian visi misi pendidikan nasional masih banyak kendala. Masalah pendidikan di Indonesia masih sangat kompleks, seperti kurikulum yang selalu berubah, kurangnya sarana pembelajaran, rendahnya kualitas tenaga pengajar, serta kurangnya motivasi internal dan eksternal siswa sebagai objek pendidikan. Hal ini mempengaruhi kualitas pendidikan pada umumnya dan kualitas pembelajaran pada khususnya. Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah penggunaan bahasa Indonesia yang masih kurang baik. Mengingat bahasa merupakan sarana komunikasi dalam masyarakat.

Belajar bahasa adalah belajar komunikasi. Setiap orang pasti berkomunikasi karena kehidupan manusia tidak luput dari apa yang disebut interaksi. Manusia saling berhubungan antarsesama dalam hal apapun. Oleh karena itu, manusia membutuhkan penghubung dalam berinteraksi untuk mempermudah komunikasi, yaitu bahasa. Kita berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia, oleh sebab itu mata pelajaran bahasa Indonesia selalu diajarkan pada jenjang sekolah tingkat apapun, bahkan semenjak di Sekolah Dasar. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan dari bahasa Indonesia menurut BSNP (2006:317) yaitu, “Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan”. Berdasarkan pernyataan tersebut, jelas bahwa salah satu tujuan adanya bahasa adalah mempermudah interaksi.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya mengajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai

dengan tujuan dan fungsinya. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diajarkan di sekolah bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, dan meningkatkan keterampilan berbahasa.

Tarigan (2013:1) mengemukakan bahwa, keterampilan berbahasa (*language art, language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa tidak akan dimiliki seseorang secara otomatis, melainkan perlunya latihan dan praktik secara teratur serta adanya potensi yang mendukung. Potensi tersebut dapat dicapai dengan sering berlatih dengan sungguh-sungguh.

Pembelajaran bahasa Indonesia menuntut siswa untuk terampil menulis, agar mereka dapat mengungkapkan ide, gagasan, ataupun pendapat. Keterampilan berbahasa merupakan awal pengenalan bahasa Indonesia kepada murid karena menjadi dasar pembelajaran bahasa Indonesia. Kemampuan memahami keterampilan berbahasa ini harus dikuasai terlebih dahulu oleh murid sebelum mereka memahami keterampilan menulis. Menulis adalah berkomunikasi melalui bahasa tulis yang harus diorganisasikan secara baik agar dapat dipahami oleh orang lain. Tanpa adanya pelatihan dan pembinaan secara sistematis, maka keterampilan ini akan sulit untuk dikuasai. Menurut Chaniago, dkk. (2015), kesulitan siswa

dalam menguasai keterampilan menulis dapat disebabkan oleh kesempatan latihan yang kurang baik, benar, dan sungguh-sungguh.

Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang produktif dan ekspresif. Melalui pembelajaran menulis inilah siswa dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman. Pengungkapan pikiran dapat dilakukan secara tertulis dalam bentuk karangan, dialog, laporan, ringkasan, dan puisi bebas. Dalam pembelajaran menulis atau mengarang guru dituntut kerja keras untuk membuat pembelajaran di kelas menjadi kegiatan yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa dipaksa untuk membuat sebuah tulisan atau karangan.

Keterampilan menulis dalam kehidupan modern ini sangat dibutuhkan. Keterampilan menulis harus dipelajari secara serius dan perlu pelatihan yang efektif. Dalam pembelajaran siswa hendaklah diarahkan pada pengembangan potensi diri sendiri. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru juga harus mengacu pada minat dan harapan siswa. Dengan demikian, siswa dapat tertarik dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

Faktor penyebab yang harus dicari jalan keluarnya adalah model pembelajaran yang digunakan guru masih tradisional dan kurang bervariasi. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa dan dikhawatirkan dapat menyebabkan menurunnya kualitas menulis siswa jika tidak segera diatasi. Untuk itu, perlu adanya upaya meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Berkaitan dengan tujuan pembelajaran tersebut, perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang menarik dan inovatif agar dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang bermacam-macam menyebabkan guru harus selektif dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan. Salah satu faktor yang mempengaruhi penentuan model pembelajaran adalah materi pembelajaran. Setiap materi mempunyai karakteristik yang turut menentukan model yang digunakan untuk menyiapkan materi tersebut. Begitu pula dalam pembelajaran menulis, seorang guru harus memilih dan menggunakan model yang sesuai, sebagai penunjang kegiatan pembelajaran agar mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Hidup adalah pengalaman. Setiap orang pada dasarnya tentu mempunyai sebuah pengalaman. Pengalaman adalah peristiwa yang pernah dialami seseorang. Dalam kehidupan sehari-hari tentunya setiap orang pernah mengalami kejadian-kejadian atau pengalaman yang lucu, unik, khas, dan aneh. Peristiwa yang dialami tersebut kadang sulit dilupakan karena begitu mengesankan. Peristiwa semacam itu disebut pengalaman pribadi yang mengesankan. Pengalaman pribadi merupakan sesuatu yang kita pahami dan sangat dekat dengan keseharian kita, sehingga kita bisa mengungkapkan dengan baik apa yang ada dalam benak kita secara mudah. Namun, masih banyak siswa yang masih belum mampu untuk menuliskan pengalaman pribadi dengan baik dan benar. Padahal kita ketahui bahwa pengalaman pribadi itu telah kita alami dengan sendirinya, sehingga kita juga mampu

mengungkapkannya ke dalam bentuk tulisan. Tetapi hal tersebut rupanya belum mampu dilakukan oleh siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bontomarannu.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki banyak model pembelajaran yang tersedia. Namun masih banyak guru bahasa Indonesia yang masih kesulitan dalam memvariasikan model pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Negeri 1 Bontomarannu, model pembelajaran bahasa Indonesia yang diterapkan guru belum menempatkan siswa sebagai subjek belajar, melainkan masih dipandang sebagai objek belajar, komunikasi berjalan searah, keterlibatan siswa terkesan dibatasi pada penerimaan informasi dan konsep yang diberikan guru sehingga menghambat perkembangan kreasi dan interaksi yang justru harus diakui keberadaannya dan ditumbuhkembangkan. Untuk itu perlu dilakukan pencarian model pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih menarik dan inovatif dengan menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Hal ini sangat penting dilakukan karena pada prinsipnya yang belajar adalah siswa bukan guru. Dari kondisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam meningkatkan kemampuan menulis dikarenakan model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik minat siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia SMP Negeri 1 Bontomarannu, ternyata hasil menulis pengalaman pribadi kelas VII A kurang memuaskan. Hal tersebut membuktikan kemampuan siswa masih rendah. Adapun kurangnya

kemampuan tersebut disebabkan oleh anggapan siswa bahwa kemampuan menulis pengalaman pribadi dianggap kurang penting karena pengalaman tersebut telah di alami dan tidak perlu untuk ditulis kembali. Dengan demikian, menulis pengalaman pribadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bontomarannu perlu ditingkatkan.

Berdasarkan permasalahan di atas, penyebab utama rendahnya kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bontomarannu adalah kurang bervariasinya model pembelajaran yang mampu menstimulasi siswa dalam mengorganisasikan idenya ketika mengarang.

Adapun upaya yang dapat dilakukan yaitu menggunakan model pembelajaran yang akan membantu siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran menulis cerita atau mengarang. Salah satu model pembelajaran menulis cerita yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran menulis imajinatif yang peneliti angkat dari teori Wahyudi Siswanto. Model pembelajaran menulis imajinatif diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Siswanto (2016:33) menyatakan model pembelajaran menulis imajinatif adalah pembelajaran yang menggunakan daya pikir dengan mengajarkan siswa untuk menguasai kompetensi menulis atau mengarang secara bebas sesuai dengan imajinasinya sendiri-sendiri. Dengan menerapkan model pembelajaran menulis imajinatif, siswa didorong untuk berimajinasi dengan cara memberikan rangsangan berupa objek pandang yang akan

menjadi gambaran siswa untuk menuliskan sebuah cerita. Oleh karena itu, model pembelajaran menulis imajinatif ini cocok diterapkan pada pembelajaran menulis cerita di kelas VII.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul: “Peningkatan Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Menulis Imajinatif Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bontomarannu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah penggunaan model pembelajaran menulis imajinatif dapat meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bontomarannu?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan model pembelajaran menulis imajinatif pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bontomarannu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Bagi akademisi dan guru akan menjadi bahan informasi untuk mengadakan perbaikan dalam pembelajaran kompetensi menulis pengalaman pribadi. Selain itu, dapat pula memberikan masukan pada

guru mengenai penggunaan model pembelajaran menulis imajinatif pada pembelajaran menulis pengalaman pribadi kelas VII.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, khususnya bagi siswa, pemerintah, pembaca, dan juga bagi peneliti. Bagi siswa, pembelajaran menulis pengalaman pribadi menjadi lebih menyenangkan dan bermakna, mengembangkan daya pikir dan kreativitas siswa dalam menulis, membiasakan diri siswa untuk menulis pengalaman pribadi, dan meningkatkan keterampilan dan minat siswa dalam menulis pengalaman pribadi.

- a. Bagi pemerintah, dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan mengenai pencapaian visi misi pendidikan nasional. Selain itu, dengan penelitian ini dapat menghasilkan solusi dalam memecahkan masalah pendidikan dan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan di Indonesia.
- b. Bagi pembaca, akan menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, yaitu penggunaan model pembelajaran menulis imajinatif pada keterampilan menulis. Selain itu, dapat pula dijadikan sebagai masukan untuk memperkaya pengetahuan tentang model pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menulis.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan pelengkap terutama dalam hal meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi dengan penggunaan teknik, media, dan model pembelajaran yang

lebih bervariasi. Penelitian ini juga dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian tindakan kelas mengenai menulis karangan telah banyak dilakukan. Akan tetapi, hal tersebut masih menarik untuk dijadikan penelitian lebih lanjut lagi, baik penelitian yang bersifat melengkapi maupun yang bersifat baru. Keterampilan menulis hendaknya dikuasai setiap orang karena bermanfaat dalam berbagai bidang kehidupan. Beberapa bahan penelitian yang dijadikan kajian dalam penelitian adalah sebagai berikut.

★ Gilangsari (2005) dengan judul *“Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi melalui Teknik Modeling dengan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VIID SMP Negeri 38 Semarang”*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan keterampilan menulis siswa kelas VIID SMP Negeri 38 Semarang meningkat 90,32% atau rata-rata meningkat 18.05% untuk semua aspek. Peningkatan tersebut dicapai setelah dilakukan tindakan kelas yang meliputi siklus I dan II melalui teknik modeling dengan pendekatan kontekstual. Perubahan sikap dan perilaku siswa kelas VIID SMP Negeri 38 Semarang mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik, yaitu siswa yang awalnya tidak fokus dalam menulis, namun setelah mendapatkan pembelajaran keterampilan menulis pengalaman pribadi melalui teknik modeling

dengan pendekatan kontekstual siswa menjadi lebih fokus dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pengalaman pribadinya.

Dewi (2007) dengan judul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X8 SMA Negeri 1 Jepara dengan Media Video Compact Disc (VCD).*" Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dan II baik dari data tes maupun data nontes. Dari data tes dapat diketahui peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan *video compact disc* (VCD), yaitu pada siklus I terjadi peningkatan sebesar 6,66 dengan nilai rata-rata 69,74 dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 9,67 dengan nilai rata-rata sebesar 79,41. Untuk peningkatan dari siklus II sebesar 16,33, artinya keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi dengan media VCD semakin baik. Hasil analisis data nontes menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa kelas X8 SMA Negeri 1 Jepara memberi respons positif terhadap media VCD yang digunakan sebagai sarana untuk menulis karangan narasi.

Khikmah (2007) dengan judul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Siswa melalui Media Album Kenangan Siswa Kelas VIIG SMP Negeri 13 Semarang*". Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dan siklus II. Dari data tes dapat diketahui peningkatan menulis pengalaman pribadi melalui media album kenangan dari siklus I ke siklus II sebesar 7,41 atau 11,47% dari rata-rata pada siklus I sebesar 64,59 menjadi 72,00, sehingga dapat disimpulkan

bahwa keterampilan menulis pengalaman pribadi melalui album kenangan semakin baik. Hasil analisis data nontes menunjukkan adanya peningkatan tingkah laku siswa yaitu dengan memberikan respon positif terhadap media album kenangan yang digunakan sebagai media untuk menulis pengalaman pribadi.

Berdasarkan hasil penelitian relevan di atas, adapun persamaan penelitian ini yaitu sama-sama berupaya untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, baik pengalaman pribadi maupun karangan narasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada teknik, media, dan model yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dari hasil tersebut, peneliti belum menemukan penelitian menulis imajinatif dalam meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa, dengan demikian saya selaku peneliti tertarik mengangkat judul penelitian menggunakan model pembelajaran imajinatif dalam menulis pengalaman pribadi.

2. Keterampilan Berbahasa

Bahasa merupakan alat yang paling penting dalam berkomunikasi. Komunikasi terjadi setiap saat ketika seseorang melakukan aktivitas, baik komunikasi langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, seseorang perlu mempelajari bahasa dengan tujuan yang beraneka ragam, misalnya untuk mencari ilmu pengetahuan, untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan bahasa dan sebagainya.

Bahasa merupakan sarana komunikasi berupa lisan maupun tulisan yang menghubungkan antara manusia satu dengan lainnya. Melalui bahasa, setiap manusia dapat mengungkapkan pikirannya sehingga orang lain dapat mengetahui apa yang dipikirkan. Ada empat keterampilan berbahasa yang perlu diperhatikan, yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 2013:1).

Keempat keterampilan tersebut merupakan keterampilan yang dipelajari di sekolah, baik sekolah dasar maupun sekolah menengah ke atas. Pembelajaran bahasa di sekolah pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan keempat keterampilan berbahasa tersebut. Seiring dengan perkembangan zaman, bahasa akan selalu mengalami perubahan. Oleh sebab itu, dibutuhkan berbagai teknik, metode, dan strategi yang tepat di dalam pembelajaran bahasa.

Seseorang dikatakan memiliki keterampilan berbicara apabila yang bersangkutan terampil memilih bunyi-bunyi bahasa (berupa kata, kalimat, serta tekanan dan nada) secara tepat serta memformulasikannya secara tepat pula guna menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan, fakta, perbuatan dalam suatu konteks komunikasi tertentu. Seseorang dikatakan terampil mendengarkan (menyimak) apabila yang bersangkutan memiliki kemampuan menafsirkan makna dari bunyi-bunyi bahasa (berupa kata, kalimat, tekanan, dan nada) yang disampaikan pembicara dalam suatu konteks komunikasi tertentu. Selanjutnya, seseorang dikatakan memiliki

keterampilan menulis bila yang bersangkutan dapat memilih bentuk-bentuk bahasa tertulis (berupa kata, kalimat, paragraf) serta menggunakan retorika (organisasi tulisan) yang tepat guna mengutarakan pikiran, perasaan, gagasan, fakta. Terakhir, seseorang dikatakan terampil membaca bila yang bersangkutan dapat menafsirkan makna dan bentuk-bentuk bahasa tertulis (berupa kata, kalimat, paragraf, organisasi tulisan) yang dibacanya (Mulyati, 2011:1.6).

Keterampilan berbahasa bermanfaat dalam melakukan interaksi komunikasi dalam masyarakat. Banyak profesi dalam kehidupan bermasyarakat yang keberhasilannya, antara lain bergantung pada tingkat keterampilan berbahasa yang dimilikinya, misalnya profesi sebagai manajer, jaksa, pengacara, guru, penyiar, da'i, wartawan, dan lain-lain.

3. Hakikat Menulis

Keterampilan berbahasa mencakup empat komponen. Keempat komponen itu adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam belajar bahasa dan kegiatan berbahasa, keempatnya memiliki keterkaitan yang sangat erat (Akhadiyah, 1997:19).

Menurut Tarigan (2013:3-4), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang ekspresif dan produktif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil dalam memanfaatkan grafologi, struktur bahasa,

dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Suriamiharja, dkk. (1996:1-2) mengungkapkan, menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Menulis juga dapat diartikan berkomunikasi dengan mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis.

Akhadiyah (1997:3) mengungkapkan, menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam tulisan. Tulisan merupakan sebuah sistem komunikasi antarmanusia yang menggunakan simbol atau lambang bahasa yang sudah disepakati pemakainya. Lado (dalam Tarigan, 2013:22), menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Graham (2007) menyatakan bahwa menulis dengan baik bukan merupakan sebuah pilihan tetapi keharusan. Kemampuan menulis adalah tolak ukur dari kesuksesan akademis dan sebuah syarat dasar untuk keikutsertaan dalam kehidupan. Ada beberapa cara dalam menulis, yaitu:

- 1) strategi penulisan yang melibatkan strategi penulisan siswa untuk merencanakan, memperbaiki, dan menyunting karangan,
- 2) merangkum hasil membaca siswa secara sistematis,
- 3) menulis secara kelompok,

dengan bekerja sama untuk merencanakan, konsep, merevisi, dan mengedit karangan mereka.

Pada hakikatnya keterampilan menulis dapat dilakukan oleh siapa saja seperti ilmuwan, dosen, mahasiswa, wartawan, guru, penulis, dan bahkan oleh siswa untuk memperluas cakrawala berpikir, serta memperdalam pengetahuan umum. Keterampilan menulis sangat penting bagi siswa untuk penguasaan bahasanya. Hal yang menggembirakan siswa karena menulis dapat dipelajari dan dilatih terus-menerus.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa sebagai medium yang telah disepakati bersama untuk diungkapkan secara tertulis. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang ekspresif dan produktif. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus sering dilatih secara rutin dan berkesinambungan disertai dengan praktik yang teratur agar keterampilan menulis dapat dicapai dengan baik.

a. Tujuan Menulis

Sebelum memulai kegiatan menulis, seorang penulis harus tahu apa tujuannya menulis. Setiap jenis tulisan memiliki tujuan yang beraneka ragam, yaitu memberitahu atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, mengutarakan atau mengespersikan perasaan dan emosi yang berapi-api. Bagi penulis

yang belum berpengalaman, ada baiknya memperhatikan tujuan menulis (Tarigan, 2013: 24-25).

Hugo (dalam Tarigan, 2013:25) menyebutkan bahwa ada tujuh tujuan penulisan yaitu, 1) *assignment purpose* (tujuan penugasan) penulis menulis sesuatu karena ditugaskan bukan atas kemauan sendiri, 2) *altruistic purpose* (tujuan altruistik) penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca ingin menolong para pembaca memahami, menghargai, perasaan dan penalarannya, 3) *persuasive purpose* (tujuan persuasif) tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, 4) *informational purpose* (tujuan informasional) tujuan penerangan tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca, 5) *self-ekspresive purpose* (tujuan pernyataan diri) tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca, 6) *creative purpose* (tujuan kreatif) tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian, dan 7) *problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah) dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Tujuan menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengetahuan terhadap bahasa yang dipergunakan (Suriamiharja, 1997:2).

Depdiknas (2003:4) juga mengungkapkan, tujuan pembelajaran menulis standar kompetensi bahasa dan sastra Indonesia SMP dan MTs adalah siswa mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan. Artinya siswa terampil menulis secara efektif dan efisien berbagai ragam tulisan dalam berbagai konteks.

Berdasarkan uraian tujuan menulis di atas, dapat diketahui menulis mengandung tujuan untuk melatih diri siswa memiliki kompetensi menulis dalam menyampaikan pendapat dan perasaannya. Selain itu, tujuan menulis juga untuk mengekspresikan diri dan sekaligus untuk memperoleh masukan dari pembaca.

Menurut Sujanto (1998:68) tujuan penulisan adalah mengekspresikan perasaan, memberi informasi, mempengaruhi pembaca, dan memberi hiburan. Akan tetapi, dalam kenyatannya adakalanya maksud dan tujuan saling bercampur, dalam arti mempunyai tujuan ganda. Tulisan persuasif tentu saja mengandung informasi-informasi, tulisan yang informatif pun mempunyai unsur-unsur persuasif, demikian juga yang bersifat hiburan dapat juga diwarnai dengan maksud mempengaruhi pembaca.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan menulis adalah untuk mengekspresikan gagasan, ide, pemikiran-pemikiran ataupun perasaan ke dalam suatu tulisan. Tulisan tersebut bertujuan untuk menginformasikan kepada pembaca agar pembaca dapat mengetahui apa yang dipikirkan oleh penulis.

b. Manfaat Menulis

Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan menulis. Menurut Komaidi (2007:12) ada enam manfaat menulis yaitu, 1) menimbulkan rasa ingin tahu dan melatih kepekaan dalam melihat realitas di sekitar, 2) menulis mendorong kita untuk mencari referensi seperti buku, majalah, koran, jurnal, dan sejenisnya, 3) dengan aktifitas menulis, kita terlatih untuk menyusun pemikiran dan argumen kita secara runtut, sistematis, dan logis, 4) dengan menulis secara psikologis akan mengurangi tingkat ketegangan dan stres kita. Segala unek-unek dan rasa senang atau sedih bisa diungkapkan melalui tulisan di mana dalam tulisan orang bisa bebas menulis tanpa diganggu atau diketahui oleh orang lain, 5) kita akan mendapatkan kepuasan batin jika tulisan kita dimuat dalam media massa atau diterbitkan oleh suatu penerbit, selain itu juga memperoleh penghargaan yang membantu kita secara ekonomi, 6) jika tulisan kita dibaca orang banyak (mungkin puluhan, ratusan, ribuan bahkan jutaan) membuat sang penulis semakin populer dan dikenal oleh publik pembaca.

Tarigan (2013:22) mengemukakan pendapatnya mengenai manfaat menulis dalam dunia pendidikan. Manfaat tersebut antara lain, 1) memudahkan pelajar dalam berpikir, 2) menolong kita berpikir kritis, 3) memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau apersepsi kita, 4) memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, 5) menyusun urutan bagi pengalaman.

Menurut Morsey (dalam Tarigan 2013:4) menulis dipergunakan untuk merekam, meyakinkan, melaporkan, serta mempengaruhi orang lain dengan maksud dan tujuan agar dapat dicapai oleh para penulis yang dapat menyusun pikiran serta menyampaikan pesan dengan jelas dan mudah dipahami. Kejelasan tersebut bergantung pada pikiran, organisasi, penggunaan kata-kata dan struktur kalimat yang baik. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tidak cukup menyampaikan ide, gagasan, dan pendapat kepada pembaca dalam bentuk tulisan. Namun, penulis mampu menyerap, mencari, meyakinkan pembaca, melaporkan, serta menguasai informasi berkaitan dengan topik yang ditulis.

Manfaat menulis menurut Bernad Percy (dalam Gie, 1995:21) ada enam yaitu, 1) suatu sarana untuk pengungkapan diri, 2) sarana untuk pemahaman, 3) sarana untuk membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan suatu perasaan harga diri, 4) sarana untuk meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan

seseorang, 5) sarana untuk keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah, 6) sarana untuk mengembangkan suatu pemahaman tentang dan kemampuan menggunakan bahasa.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari menulis adalah untuk mengekspresikan diri melalui tulisan yang merupakan hasil dari buah pemikiran, sehingga orang lain dapat memahami bahkan bisa juga dapat membuat orang lain yang membaca tulisan menjadi senang.

4. Menulis Pengalaman Pribadi

Hidup adalah pengalaman. Setiap orang pada dasarnya tentu mempunyai sebuah pengalaman. Pengalaman adalah peristiwa yang pernah dialami seseorang. Dalam kehidupan sehari-hari tentunya setiap orang pernah mengalami kejadian-kejadian atau pengalaman yang lucu, unik, khas, dan aneh. Peristiwa yang dialami tersebut kadang sulit dilupakan karena begitu mengesankan. Peristiwa semacam itu disebut pengalaman pribadi yang mengesankan.

Peristiwa itu dapat diungkapkan melalui sebuah cerita. Pengalaman itu dapat berguna bagi diri sendiri maupun untuk orang lain. Bagi orang lain, dapat menambah pengetahuan sekaligus berfungsi menghibur diri. Adapun untuk diri sendiri, dari pengalaman itu dapat diambil hikmahnya dan digunakan untuk mengingat kembali peristiwa masa lalu yang tak terlupakan. Pengalaman yang mengesankan itu diperoleh dari banyak cara seperti, melihat, mengamati, meneliti, mendengarkan, dan merasakan.

Pengalaman itu dapat diambil dari diri sendiri, maupun dari orang lain (Nurhadi, 2004:10).

Membaca hal-hal yang telah kita tulis mengenai pengalaman masa lalu dapat disamakan dengan melihat potret-potret kejadian tersebut. Salah satu diantara manfaat tulisan adalah penemuan diri. Hal ini dapat dibenarkan dalam tulisan yang bernada akrab yang membuahkan tulisan pribadi.

Menurut Tarigan (2013:31), tulisan pribadi adalah suatu bentuk tulisan yang memberikan sesuatu yang paling menyenangkan dalam penjelajahan diri pribadi sang penulis. Hanya catatan atau laporan pribadilah yang dapat menangkap kembali atau merekam secara tepat apa-apa yang telah kita rasakan atau alami pada masa lalu. Tulisan pribadi merupakan suatu pernyataan dari gagasan-gagasan serta perasaan-perasaan kita mengenai pengalaman-pengalaman kita sendiri yang ditulis, baik bagi kesenangan kita sendiri ataupun bagi kepentingan dan kenikmatan sanak saudara

Menurut Sapari (dalam Dewi, 2011:25) pengalaman adalah hal-hal yang pernah dialami, dijalani, dan ditanggung oleh setiap orang. Setiap orang pasti mempunyai pengalaman yang mengesankan. Pengalaman yang mengesankan adalah pengalaman yang membekas di hati dan pengalaman tersebut sulit dihapus dari ingatan.

Menulis berdasarkan pengalaman pribadi sebenarnya tidak terlalu sulit. Pada dasarnya kita hanya menuturkan pengalaman kita seperti saat

menulis sebuah buku harian. Pengalaman pribadi adalah pengalaman yang dapat dibagikan kepada pembaca. Inspirasi bukan bermaksud menggurui atau mengarahkan kepada sesuatu, tetapi bagaimana cara penulis berdialog dengan pembaca.

Inspirasi seseorang yang ingin menulis sebuah tulisan dapat diperoleh dengan berbagai cara. Cara yang paling mudah yaitu dari persoalan dan pengalaman pribadi. Pengalaman pribadi merupakan sesuatu yang kita pahami dan sangat dekat dengan keseharian kita, sehingga kita bisa mengungkapkan dengan baik apa yang ada dalam benak kita secara mudah.

Menurut Asifudi (dalam Khanifa, 2011:26) untuk mengungkapkan pengalaman yang menarik, seseorang dapat berpedoman dalam beberapa hal antara lain, 1) pengalaman apa yang akan disampaikan, 2) kapan dan di mana pengalaman itu terjadi, 3) siapa saja yang terlibat dalam pengalaman atau peristiwa itu, 4) akibat apa yang timbul dari pengalaman itu, 5) mengapa pengalaman itu dianggap menarik, dan 5) pelajaran apa yang diperoleh berdasarkan pengalaman itu.

Depdiknas (2004:55-56) menyebutkan jenis-jenis pengalaman pribadi ada enam, yaitu pengalaman lucu, pengalaman aneh, pengalaman mendebarkan, pengalaman mengharukan, pengalaman memalukan, dan pengalaman menyakitkan.

Pengalaman lucu adalah pengalaman yang paling sering diceritakan atau dikomunikasikan kepada orang lain. Pengalaman lucu ini sering

membuat orang yang terlibat menjadi tertawa. Dalam kondisi normal, tertawa adalah ukuran kelucuan itu. Demikian juga orang lain yang mendengar atau membaca cerita tersebut, mereka akan tertawa.

Pengalaman aneh adalah sebuah pengalaman yang mungkin saja terjadi sekali seumur hidup. Dikatakan aneh karena pengalaman itu kemungkinan kecil terjadi. Orang yang mengalami pengalaman aneh sering bertanya-tanya seakanakan tidak percaya. Ketika kita mengalami pengalaman yang aneh biasanya kita berada dalam situasi yang aneh juga antara nyata dan gaib. Misalnya, berjumpa dengan makhluk yang bersifat gaib dapat dianggap pengalaman yang aneh.

Pengalaman mendebarkan adalah pengalaman seseorang yang mengalami peristiwa mendebarkan. Pengalaman menunggu hasil ujian adalah pengalaman yang sangat mendebarkan. Pada saat seperti ini hati berdebar-debar, denyut jantung semakin cepat, dan jumlah detak jantung naik sekian kali lipat.

Pengalaman mengharukan adalah pengalaman yang berisi ungkapan hati seseorang untuk dikomunikasikan dengan orang lain. Para pelakunya sering menangis menghadapinya. Contohnya, ketika melihat orang buta yang tertatih-tatih mencari sesuap nasi adalah pengalaman yang mengharukan.

Pengalaman memalukan adalah pengalaman seseorang yang mengalami kejadian memalukan. Biasanya korban beserta orang-orang

terdekatnya akan menanggung malu. Bagi si korban atau keluarganya, pengalaman seperti ini akan dibawa sepanjang hayat.

Pengalaman menyakitkan adalah pengalaman yang paling membekas di hati pelaku. Pelakunya akan selalu teringat dan akan sulit melupakannya. Bahkan, bagi orang yang amat perasa, dalam setiap kehidupan sehari-hari akan selalu teringat pengalaman itu.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis pengalaman pribadi berarti menceritakan kembali pengalaman atau peristiwa yang pernah dialami, yang diwujudkan dalam bentuk tulisan yang ditujukan untuk dibaca oleh para pembaca. Pengalaman pribadi yang dialami memberikan kemudahan untuk mengungkapkannya dalam bentuk tulisan, karena kita telah mengalami sendiri serta menghayati sehingga memudahkannya untuk mengingat kembali.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan beberapa aspek yang dapat dijadikan dalam menulis pengalaman pribadi, yaitu 1) pengembangan gagasan, 2) kesesuaian dan kejelasan isi cerita, 3) kelengkapan unsur cerita (5W+1H), 4) aspek kebahasaan, dan 5) kerapian tulisan.

5. Model Pembelajaran Menulis Imajinatif

Model pembelajaran menulis imajinatif adalah pembelajaran yang menggunakan daya pikir dengan mengajarkan siswa untuk menguasai kompetensi menulis atau mengarang secara bebas sesuai dengan imajinasinya sendiri-sendiri (Siswantoro dan Ariani, 2016:33). Dengan

menerapkan model pembelajaran imajinatif, siswa didorong untuk berimajinasi dengan cara memberikan rangsangan berupa objek pandang yang akan menjadi gambaran siswa untuk menuliskan sebuah cerita.

Model pembelajaran menulis imajinatif merupakan salah satu subbagian dari model pembelajaran menulis cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Subbagian yang lain dari model pembelajaran menulis cerita yaitu, model pembelajaran menulis objek langsung, menulis objek gambar, menulis beranting, dan menulis rekreasi (Widodo: 2009).

Siswanto dan Ariani (2016) menjelaskan dalam proses pembelajaran menulisi imajinatif ini siswa diberi kebebasan untuk mengungkapkan segala ide atau gagasan, pendapat atau opini, imajinasi atau daya khayal, dan sebagainya ke dalam bentuk tulisan atau karangan. Adapun pemilihan metode dan media pembelajarannya bergantung pada situasi pembelajaran seperti apa yang dikehendaki atau diinginkan, dan relevansinya dengan tujuan pembelajaran atau KD.

Menurut Said dan Budimanjaya (dalam Rahmawati, 2017:162) model pembelajaran menulis imajinatif adalah kemampuan memberikan gambaran melalui rangkaian tulisan yang bersumber dari daya pikir. Selain itu, Silberman (dalam Rahmawati, 2017:162) menjelaskan bahwa model pembelajaran imajinatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa mendapatkan pengetahuan, secara lebih aktif.

a. Persiapan Model Pembelajaran Menulis Imajinatif

- 1) Guru harus membekali siswa tentang berbagai cara yang bisa membangkitkan imajinasi.
- 2) Guru harus memberikan materi yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 3) Guru harus mempersiapkan beberapa helai kertas untuk dibagikan kepada siswa, terutama untuk menuliskan hasil cerita dari proses imajinasi mereka (Siswanto dan Ariani, 2016: 34).

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Menulis Imajinatif

Adapun langkah-langkah model pembelajaran menulis imajinatif menurut Siswanto dan Ariani (2016:34-35) adalah sebagai berikut.

- 1) Perkenalkan topik yang akan dibahas. Guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran atau KD, yaitu menulis cerita.
- 2) Guru menjelaskan secara singkat cara membuat sebuah tulisan atau karangan. Terutama bentuk menulis cerita bebas.
- 3) Guru membagikan kertas kerja sejumlah siswa. Itu adalah salah satu bentuk fasilitas yang guru berikan kepada siswa sekaligus untuk memotivasi mereka. Kemudian bebaskan siswa untuk mencari objek sehingga siswa bebas untuk mengkreasikan imajinasi mereka. Siswa boleh tetap berada di dalam kelas, namun boleh juga keluar kelas (dengan catatan ada batas waktu yang diberikan, yaitu selama jam pelajaran bahasa Indonesia) sehingga

siswa memiliki target waktu yang akan digunakan untuk mencari objek dan mengembangkannya menjadi sebuah paragraf.

- 4) Guru juga harus mengarahkan bahwa semua benda yang ada di sekitar kita pasti memiliki cerita, bergantung dari sisi mana kita melihatnya.
- 5) Setiap siswa membuat tulisan atau karangan dengan daya cipta dan kreasinya sendiri.
- 6) Setelah selesai, guru menunjuk salah seorang siswa untuk menampilkan atau membacakan hasil tulisannya atau karangannya.
- 7) Setiap siswa selesai langsung diberi aplaus. Siswa yang lain diberi kesempatan menyampaikan tanggapan, pendapat, kritik, atau saran atas karangan siswa tersebut.
- 8) Guru menunjuk siswa lain atau menawarkan siswa lain yang menyatakan siap untuk membacakan karangannya. Tidak semua siswa harus membacakan karangannya, karena tujuan pembelajaran adalah menulis cerita secara bebas.
- 9) Evaluasi dalam pembelajaran ini, meliputi isi karangan, kalimat, pilihan kata, penggunaan ejaan dan tanda baca, dan sebagainya.
- 10) Simpulan.

c. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Menulis Imajinatif

Siswanto dan Ariani (2016:33) menjelaskan beberapa keunggulan dan kelemahan model pembelajaran imajinatif. Keunggulan model pembelajaran imajinatif yaitu, 1) memberikan kebebasan kepada siswa untuk menuliskan segala ide yang ada di dalam pikirannya tanpa ada batasan-batasan yang mengganggu pikiran siswa, 2) membuat siswa menjadi lebih kreatif dengan dunia mereka masing-masing, 3) siswa lebih bebas berkreasi dengan dunia mereka masing-masing.

Adapun kelemahan model pembelajaran imajinatif yaitu, 1) siswa yang memiliki kesulitan untuk membangkitkan imajinasinya dapat tertinggal dari teman-temannya yang lain, 2) membutuhkan waktu yang lama karena harus berpindah dari ruang kelas.

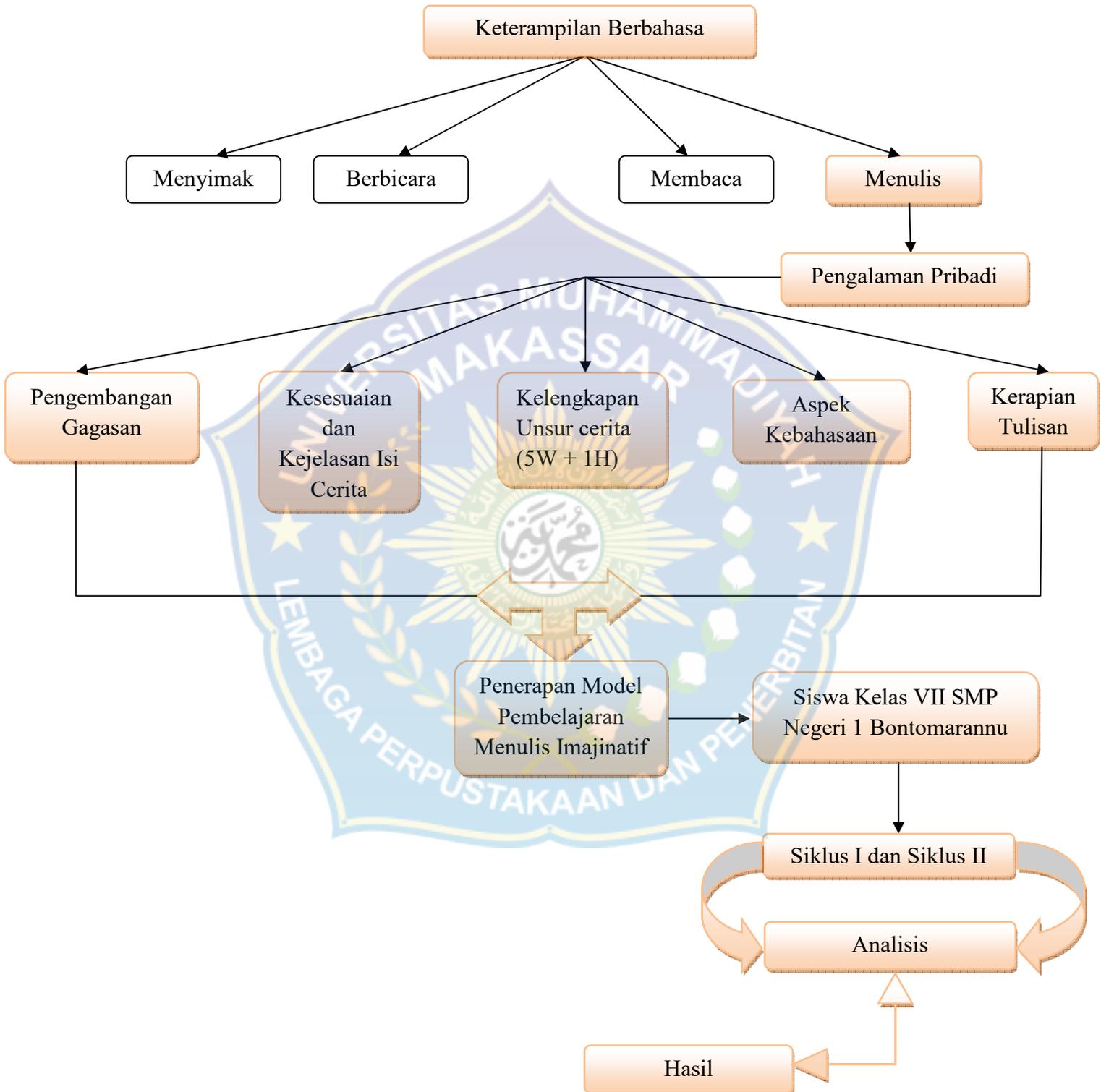
B. Kerangka pikir

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu aspek dalam penelitian ini yaitu menulis. Kegiatan dalam menulis meliputi mengekspresikan ide, gagasan, pikiran atau perasaan yang dimiliki ke dalam bentuk tulisan ataupun karangan yang dapat dipahami oleh orang lain. Kegiatan membuat karangan dapat dipengaruhi oleh imajinasi dan perasaan pengarang. Oleh karena itu, kegiatan menulis karangan merupakan kegiatan yang tidak mudah, tetapi sangat penting untuk diajarkan kepada siswa. Menulis karangan merupakan

kompetensi dasar yang harus dicapai dalam pembelajaran siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bontomarannu. Dalam hal ini, siswa sebagai subjek penelitian dituntut untuk menulis pengalaman pribadi secara bertahap. Menulis pengalaman pribadi ini diawali dengan mengungkapkan ide atau gagasan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis pengalaman pribadi yaitu kesesuaian dan kejelasan isi cerita, kelengkapan unsur cerita (5W+1H), penggunaan diksi, penggunaan ejaan dan tanda baca, keefektifan kalimat, keterpaduan makna gramatikal antarkalimat dan antarparagraf, dan kerapian tulisan.

Umumnya siswa SMP mengalami kesulitan dalam menemukan ide yang tepat untuk menulis pengalaman pribadi dan mengorganisasikannya. Selain itu, belum adanya penggunaan model yang bervariasi terhadap pembelajaran menulis pengalaman pribadi di sekolah. Salah satu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran menulis imajinatif dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka pikir di bawah ini :

Bagan Kerangka Pikir



C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka di atas, hipotesis dalam tindakan ini adalah jika guru menggunakan model pembelajaran menulis imajinatif dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi maka keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bontomarannu dapat meningkat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Mc Niff (dalam Arikunto, dkk. 2008:16) menyatakan bahwa penelitian tindakan dalam pendidikan merupakan sebuah metode kualitatif yang mendorong para praktisi (pengajar/guru) menjadi lebih reflektif dalam praktik mengajar, dengan tujuan lebih meningkatkan/memperbaiki sistem pengajarnya. Penelitian ini mengikuti model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus, yaitu proses siklus I dan siklus II. Siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa pada awal tindakan penelitian. Siklus ini sekaligus dipakai sebagai refleksi untuk melakukan siklus II. Siklus II digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis pengalaman pribadi siswa setelah melakukan perbaikan-perbaikan terhadap pelaksanaan proses belajar-mengajar yang didasarkan pada siklus I.

B. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 1 Bontomarannu.

2. Waktu pelaksanaan

Waktu pelaksanaan penelitian ini selama kurang lebih dua bulan, dengan pelaksanaan pada bulan April hingga Juni 2019.

3. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bontomarannu dengan jumlah siswa 30 orang siswa.

C. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikatnya yaitu menulis pengalaman pribadi, sedangkan variabel bebasnya yaitu model pembelajaran menulis imajinatif.

1. Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi

Kemampuan menulis pengalaman pribadi adalah kemampuan mendeskripsikan atau menggambarkan suatu tempat yang telah dilihat dengan memperhatikan aspek kebahasaan, kelengkapan unsur cerita, dan kesesuaian dan kejelasan isi cerita.

2. Model Pembelajaran Menulis Imajinatif

Model pembelajaran menulis imajinatif merupakan salah satu subbagian dari model pembelajaran menulis cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Model pembelajaran menulis imajinatif adalah pembelajaran yang menggunakan daya pikir dengan mengajarkan siswa untuk menguasai kompetensi menulis atau mengarang secara bebas sesuai dengan imajinasinya sendiri-sendiri.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan model pembelajaran menulis imajinatif. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan tindakan-tindakan alternatif yang dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran keterampilan menulis. Menurut Arikunto, dkk. (2008:17-19) bahwa prosedur penelitian yaitu, 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, dan 4) refleksi.

Secara rinci prosedur penelitian tindakan kelas tersebut dapat dijabarkan dalam tahap-tahap sebagai berikut.

1. Tahap 1 Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*)

Tahapan dalam tahap ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal dilakukan secara berpasangan (penelitian kolaborasi). Peneliti dan guru menyusun rencana tindakan secara bersama-sama. Dalam tahap ini, peneliti menentukan titik atau fokus yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti untuk mendapatkan fakta yang terjadi selama penelitian.

2. Tahap 2 Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap kedua ini pelaksanaan yang dilakukan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan di kelas. Guru menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi tindakan tersebut wajar dan tidak dibuat-buat.

3. Tahap 3 Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dalam tahap ketiga ketika tindakan sedang dilakukan guru. Penelitian mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

4. Tahap 4 Refleksi (*Reflecting*)

Tahap keempat ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi dilakukan ketika guru sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan penelitian untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan pada siklus berikutnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini ada dua, yaitu instrumen tes dan nontes. Instrumen tes meliputi aspek-aspek dan kriteria penilaian dalam menulis pengalaman pribadi. Sedangkan instrumen nontes meliputi observasi.

Tabel 3.1 Aspek Penskoran Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi

No.	Aspek Penilaian	Skala Nilai					Bobot	Skor
		1	2	3	4	5		
1.	Pengembangan gagasan (ide)						4	20
2.	Kesesuaian dan kejelasan isi cerita						4	20
3.	Kelengkapan unsur cerita - (5W + 1H)						6	30
4.	Aspek kebahasaan - Pengembangan paragraf - Penyusunan kalimat efektif - Ketepatan diksi						4	20

Lanjutan Tabel 3.1

	- EYD							
5.	Kerapian tulisan						2	10
Jumlah							20	100

(Sumber: Dewi, 2011:52)

Penetapan bobot dalam penilaian skor yang ditentukan oleh peneliti antara aspek satu dengan aspek yang lainnya tidak sama. Hal ini dikarenakan peneliti menyesuaikan penelitian berdasarkan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa yaitu menulis pengalaman pribadi dengan bahasa yang baik dan benar. Peneliti menetapkan bobot pada aspek pengembangan gagasan (ide) 4, aspek kesesuaian dan kejelasan isi cerita 4, aspek kelengkapan unsur 6, aspek kebahasaan 4, dan aspek kerapian tulisan 2.

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Pengembangan gagasan	a. Padat informasi, penalaran logis, dan tuntas.	5
		b. Padat informasi, penalaran logis, dan kurang tuntas.	4
		c. Informasi cukup, penalaran logis, dan kurang tuntas.	3
		d. Informasi kurang, penalaran kurang logis, dan kurang tuntas,	2
		e. Informasi tidak jelas, penalaran tidak logis, dan tidak tuntas.	1
2.	Kesesuaian dan kejelasan isi cerita	a. Kesesuaian dan kejelasan isi cerita sangat sesuai.	5
		b. Kesesuaian dan kejelasan isi cerita sesuai.	4
		c. Kesesuaian dan kejelasan isi cerita cukup sesuai.	3
		d. Kesesuaian dan kejelasan isi cerita kurang sesuai.	2
		e. Kesesuaian dan kejelasan isi cerita tidak sesuai.	1

3.	Kelengkapan unsur cerita	<p>a. Kelengkapan unsur cerita (5W+1H) 4</p> <p>b. Unsur kelengkapan menulis pengalaman pribadi berkurang 1. 3</p> <p>c. Unsur kelengkapan menulis pengalaman pribadi berkurang 2. 2</p> <p>d. Unsur kelengkapan menulis pengalaman pribadi berkurang 3. 1</p> <p>e. Unsur kelengkapan menulis cerita berkurang 4.</p>	
4.	Aspek kebahasaan (pengembangan paragraf, penggunaan ejaan dan tanda baca, pilihan kata, kalimat efektif, dan EYD)	<p>a. Aspek kebahasaan yang digunakan sangat sempurna, sangat sesuai, dan tidak ada kesalahan. 5</p> <p>b. Aspek kebahasaan yang digunakan sempurna, sesuai, dan tidak ada kesalahan. 4</p> <p>c. Aspek kebahasaan yang digunakan sempurna, sesuai, dan sedikit kesalahan. 3</p> <p>d. Aspek kebahasaan yang digunakan kurang sempurna, kurang sesuai, dan sedikit kesalahan. 2</p> <p>e. Aspek kebahasaan yang digunakan tidak sempurna, tidak sesuai, dan banyak kesalahan. 1</p>	
5.	Kerapian tulisan	<p>a. Tulisan terbaca jelas dan tidak ada coretan. 5</p> <p>b. Tulisan terbaca dan sedikit coretan. 4</p> <p>c. Tulisan terbaca dan terdapat coretan. 3</p> <p>d. Tulisan tidak terbaca dan tidak ada coretan. 2</p> <p>e. Tulisan tidak terbaca dan banyak coretan. 1</p>	

(Sumber: Khanifa, 2011:56)

Rumus:

$$N = \frac{(\text{skor tiap aspek} \times \text{bobot tiap aspek})}{100} \times 100$$

Keterangan:

Hal pertama yang dilakukan dalam menghitung nilai yaitu mengalikan skor tiap aspek dengan bobot tiap aspek. Kemudian untuk mendapatkan nilai akhirnya, dengan cara menjumlahkan hasil perkalian dari setiap aspek tersebut dan dibagi skor maksimal yaitu 100, kemudian dikalikan seratus untuk mendapatkan nilai yang bulat.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2010:308).

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes dan observasi.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses mengamati dan ingatan (Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, 2010:203).

Pengamatan dilaksanakan dengan mengamati kegiatan (tindakan) yang dilakukan siswa dengan mengacu pada pedoman observasi. Peneliti mengobservasi siswa dengan mencatat perilaku-perilaku siswa akibat tindakan-tindakan guru dalam kegiatan pembelajaran.

2. Tes

Tes dalam penelitian ini dilaksanakan yaitu dengan tes kinerja/perbuatan. Hasil nilai tes ini diperoleh dengan mengamati siswa selama proses pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan model pembelajaran menulis imajinatif.

Penilaian keterampilan menulis pengalaman pribadi dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek pengamatan. Aspek pengamatan tersebut yaitu, 1) pengembangan gagasan (ide), 2) kesesuaian isi dan kejelasan cerita, 3) kelengkapan unsur cerita (5W+1H), 4) aspek kebahasaan, dan 5) kerapian tulisan.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sanjaya (2010:106), analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi dengan tujuan dan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai tujuan penelitian. Analisis data penelitian tindakan kelas ini berupa deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Analisis data kualitatif diperoleh dari data observasi. Hasil analisis data secara kualitatif ini digunakan untuk melihat perubahan perilaku siswa pada siklus I dan siklus II, serta melihat efektivitas penggunaan model

pembelajaran menulis imajinatif untuk meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa.

Analisis data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Selanjutnya dicari rata-rata (*mean*) nilai dari keseluruhan siswa. Untuk menghitung rata-rata (*mean*) siswa dapat digunakan rumus perhitungan dari Sugiyono (dalam Rahman, 2016:92):

1. Merekap skor yang diperoleh siswa
2. Menghitung skor komulatif dari tiap-tiap aspek
3. Menghitung skor rata-rata

Rata-rata ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x (\text{Skor tiap siswa})}{n (\text{jumlah siswa})} \times 100$$

Keterangan:

X : Skor yang diperoleh

$\sum x$: Jumlah

n : Banyak data/ jumlah data

Hasil perhitungan nilai siswa dari masing-masing tes ini kemudian dibandingkan, yaitu antara siklus I dan siklus II. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai peningkatan kompetensi siswa dalam menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan model pembelajaran menulis imajinatif.

Tabel 3.3 Kategori Penilaian Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi

No.	Nilai	Kategori
1.	85-100	Sangat baik
2.	75-84	Baik
3.	51-74	Cukup baik
4.	0-50	Kurang baik

Sumber: Buku Panduan Magang 3 FKIP Unismuh (2018:32)

Nilai yang dicapai siswa nantinya akan dikategorikan menjadi empat, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Siswa yang mencapai nilai antara 85-100 dikategorikan berhasil dengan sangat baik. Siswa yang mencapai nilai antara 75-84 dikategorikan berhasil dengan baik. Siswa yang mencapai nilai antara 51-74 dikategorikan berhasil cukup baik. Sedangkan siswa yang mencapai nilai di bawah 50 dikategorikan kurang baik.

H. Kriteria Keberhasilan

Siswa dikatakan sudah mencapai ketuntasan jika nilai yang diperoleh sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 75 dengan rentang antara 1-100. Kelas dikatakan sudah mencapai ketuntasan jika banyaknya siswa yang mencapai KKM $\geq 85\%$ dari keseluruhan jumlah siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini berupa hasil tes dan nontes. Hasil tes meliputi hasil pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan model pembelajaran menulis imajinatif pada siklus I dan siklus II. Hasil penelitian siklus I merupakan kondisi awal siswa dalam menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan model pembelajaran menulis imajinatif. Sedangkan hasil tes siklus II merupakan perbaikan kemampuan menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan model pembelajaran menulis imajinatif siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bontomarannu setelah mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan model pembelajaran menulis imajinatif pada siklus I. Hasil nontes dapat dilihat dari hasil deskripsi kegiatan observasi yang diuraikan dalam bentuk deskripsi data kualitatif.

1. Paparan Data Siklus I

Pembelajaran menulis pengalaman pribadi pada siklus I merupakan tindakan awal penelitian dengan menggunakan model pembelajaran menulis imajinatif. Tindakan siklus I ini dilakukan untuk memperbaiki kondisi awal siswa yang masih dalam kategori rendah, baik dari hasil tes maupun perilaku siswa. Selain itu, tindakan siklus I ini dilakukan untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi siswa. Hasil dari pelaksanaan pembelajaran pada

siklus I dapat dilihat dari hasil tes dan nontes dengan hasil penelitian sebagai berikut.

a. Hasil Tes Siklus I

Hasil tes menulis pengalaman pribadi pada siklus I merupakan data awal digunakannya model pembelajaran menulis imajinatif. Kriteria penilaian pada siklus I yaitu siswa dapat menulis pengalaman pribadi melalui objek pandang berupa gambar sesuai dengan imajinasinya sendiri-sendiri dengan memperhatikan pengembangan gagasan, kesesuaian dan kejelasan unsur cerita, kelengkapan unsur cerita (5W + 1H), aspek kebahasaan, dan kerapian tulisan. Hasil tes pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan model pembelajaran menulis imajinatif pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil Tes Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi Siklus I

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Ketuntasan
1.	Sangat Baik	85-100	-	-	4 siswa telah mencapai KKM
2.	Baik	75-84	4	308	
3.	Cukup Baik	51-74	24	1406	
4.	Kurang Baik	0-50	2	96	
Jumlah			30	1810	
Nilai Rata-Rata			$\frac{1810}{30} =$		60,33

Tabel 4.1 menunjukkan hasil tes menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan model pembelajaran menulis imajinatif pada siklus I. Dari tabel tersebut ditunjukkan tidak ada siswa yang mencapai nilai dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100. Kategori baik dengan rentang nilai 75-84

terdapat 4 siswa yang mencapai kategori tersebut. Untuk kategori cukup dengan rentang nilai 51-74 dicapai sebanyak 24 siswa. Sementara untuk kategori kurang baik dengan rentang nilai 0-50 dicapai sebanyak 2 siswa.

Nilai rata-rata kelas kemampuan menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan model pembelajaran menulis imajinatif sebesar 60,3 dan termasuk dalam kategori cukup. 85% siswa juga belum mencapai KKM yaitu 75. Jadi, target untuk rata-rata kelas sebesar 75 dengan kategori baik belum dapat dicapai. Untuk itu, dilakukan tindak lanjut dengan dilakukannya pembelajaran pada siklus II. Tindak lanjut tersebut bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus I agar target rata-rata kelas sebesar 75 dan 85% siswa dapat mencapai KKM dengan baik.

Penilaian pada siklus I ini dilakukan dengan menjumlahkan setiap skor dari lima aspek penilaian menulis pengalaman pribadi, meliputi (1) pengembangan gagasan (ide), (2) kesesuaian dan kejelasan isi cerita, (3) kelengkapan unsur cerita (5W + 1H), (4) aspek kebahasaan, dan (5) kerapian tulisan. Masing-masing penilaian setiap aspek akan dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4.2 Hasil Tes Aspek Pengembangan Gagasan (Ide) Siklus I

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Rata-Rata	
					Skor	Persen (%)
1.	Sangat Baik	5	1	5	$\frac{98}{30} = 3,26$	$\frac{98}{5 \times 30} \times 100 = 65,33$ (Kategori Cukup)
2.	Baik	4	12	48		
3.	Cukup	3	11	33		
4.	Kurang	2	6	12		
5.	Sangat Kurang	1	-	-		
Jumlah			30	98		

Tabel 4.2 menunjukkan nilai aspek pengembangan gagasan. Berdasarkan tabel 4.2 tersebut, terdapat 1 siswa yang sudah mencapai kategori baik dengan skor 5. Sebanyak 12 siswa mendapat skor 4 dengan kategori baik. Adapun untuk kategori cukup dengan skor 3 dicapai sebanyak 11 siswa. Sementara itu kategori kurang dengan skor 2 dicapai oleh 6 siswa dan tidak ada siswa yang mendapat nilai sangat kurang dengan skor 1.

Aspek pengembangan gagasan (ide) dalam menulis pengalaman pribadi ini memperoleh nilai rata-rata 3,26 atau sebesar 65,33. Nilai rata-rata tersebut masuk dalam kategori cukup dengan rentang nilai 51-74. Nilai rata-rata tersebut belum memenuhi target yang ingin dicapai. Oleh karena itu, peneliti harus meningkatkan nilai rata-rata atau skor dalam aspek pengembangan gagasan (ide) yang dicapai siswa.

Tabel 4.3 Hasil Tes Aspek Kesesuaian dan Kejelasan Isi Cerita Siklus I

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Rata-Rata	
					Skor	Persen (%)
1.	Sangat Baik	5	2	10	$\frac{96}{30} = 3,2$	$\frac{96}{5 \times 30} \times 100 = 64$ (Kategori Cukup)
2.	Baik	4	7	28		
3.	Cukup	3	16	48		
4.	Kurang	2	5	10		
5.	Sangat Kurang	1	-	-		
Jumlah			30	96		

Tabel 4.3 menunjukkan nilai aspek kesesuaian dan kejelasan isi cerita. Berdasarkan tabel 4.3 tersebut, terdapat 2 siswa yang sudah mencapai kategori baik dengan skor 5. Sebanyak 4 siswa mendapat skor 4 dengan kategori baik. Adapun untuk kategori cukup dengan skor 3 dicapai sebanyak 16 siswa.

Sementara itu kategori kurang dengan skor 2 dicapai oleh 5 siswa dan tidak ada siswa yang mendapat nilai sangat kurang dengan skor 1.

Aspek kesesuaian dan kejelasan isi cerita dalam menulis pengalaman pribadi ini memperoleh nilai rata-rata 3,2 atau sebesar 64. Nilai rata-rata tersebut masuk dalam kategori cukup dengan rentang nilai 51-74. Nilai rata-rata tersebut belum memenuhi target yang ingin dicapai. Oleh karena itu, peneliti harus meningkatkan nilai rata-rata atau skor dalam aspek kesesuaian dan kejelasan isi cerita yang dicapai siswa.

Tabel 4.4 Hasil Tes Aspek Kelengkapan Unsur Cerita (5W + 1H) Siklus I

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Rata-Rata	
					Skor	Persen (%)
1.	Sangat Baik	5	-	-	$\frac{86}{30} = 2,86$	$\frac{86}{5 \times 30} \times 100 = 57,33$ (Kategori Cukup)
2.	Baik	4	2	8		
3.	Cukup	3	22	66		
4.	Kurang	2	6	12		
5.	Sangat Kurang	1	-	-		
Jumlah			30	86		

Tabel 4.4 menunjukkan nilai aspek kelengkapan unsur cerita. Berdasarkan tabel 4.4 tersebut, tidak ada siswa yang mampu mencapai kategori baik dengan skor 5. Sebanyak 2 siswa mendapat skor 4 dengan kategori baik. Adapun untuk kategori cukup dengan skor 3 dicapai sebanyak 22 siswa. Sementara itu kategori kurang dengan skor 2 dicapai oleh 6 siswa dan tidak ada siswa yang mendapat nilai sangat kurang dengan skor 1.

Aspek kelengkapan unsur cerita dalam menulis pengalaman pribadi ini memperoleh nilai rata-rata 2,86 atau sebesar 57,33. Nilai rata-rata tersebut masuk dalam kategori cukup dengan rentang nilai 51-74. Nilai rata-rata tersebut belum memenuhi target yang ingin dicapai. Oleh karena itu, peneliti harus meningkatkan nilai rata-rata atau skor dalam aspek kelengkapan unsur cerita yang dicapai siswa.

Tabel 4.5 Hasil Tes Aspek Kebahasaan Siklus I

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Rata-Rata	
					Skor	Persen (%)
1.	Sangat Baik	5	1	5	$\frac{82}{30} = 2,73$	$\frac{82}{5 \times 30} \times 100 = 54,66$ (Kategori Cukup)
2.	Baik	4	5	20		
3.	Cukup	3	11	33		
4.	Kurang	2	11	22		
5.	Sangat Kurang	1	2	2		
Jumlah			30	82		

Tabel 4.5 menunjukkan nilai aspek kebahasaan. Berdasarkan tabel 4.5 tersebut, hanya 1 siswa yang mampu mencapai kategori baik dengan skor 5. Sebanyak 5 siswa mendapat skor 4 dengan kategori baik. Adapun untuk kategori cukup dengan skor 3 dicapai sebanyak 11 siswa. Sementara itu kategori kurang dengan skor 2 dicapai oleh 11 siswa dan 2 siswa yang mendapat nilai sangat kurang dengan skor 1.

Aspek kebahasaan dalam menulis pengalaman pribadi ini memperoleh nilai rata-rata 2,73 atau sebesar 54,66. Nilai rata-rata tersebut masuk dalam kategori cukup dengan rentang nilai 51-74. Nilai rata-rata tersebut belum memenuhi target

yang ingin dicapai. Oleh karena itu, peneliti harus meningkatkan nilai rata-rata atau skor dalam aspek kebahasaan yang dicapai siswa.

Tabel 4.6 Hasil Tes Aspek Kerapian Tulisan Siklus I

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Rata-Rata	
					Skor	Persen (%)
1.	Sangat Baik	5	-	-	$\frac{90}{30} = 3$	$\frac{90}{5 \times 30} \times 100 = 60$ (Kategori Cukup)
2.	Baik	4	6	24		
3.	Cukup	3	18	54		
4.	Kurang	2	6	12		
5.	Sangat Kurang	1	-	-		
Jumlah			30	90		

Tabel 4.6 menunjukkan nilai aspek kerapian tulisan. Berdasarkan tabel 4.6 tersebut, tidak ada siswa yang mampu mencapai kategori baik dengan skor 5. Sebanyak 6 siswa mendapat skor 4 dengan kategori baik. Adapun untuk kategori cukup dengan skor 3 dicapai sebanyak 18 siswa. Sementara itu kategori kurang dengan skor 2 dicapai oleh 12 siswa dan tidak ada siswa yang mendapat nilai sangat kurang dengan skor 1.

Aspek kerapian tulisan dalam menulis pengalaman pribadi ini memperoleh nilai rata-rata 3 atau sebesar 60. Nilai rata-rata tersebut masuk dalam kategori cukup dengan rentang nilai 51-74. Nilai rata-rata tersebut belum memenuhi target yang ingin dicapai. Oleh karena itu, peneliti harus meningkatkan nilai rata-rata atau skor dalam aspek kerapian tulisan yang dicapai siswa.

Hasil skor rata-rata tes kemampuan menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan model pembelajaran menulis imajinatif pada siklus I dari lima

aspek penelitian tes menulis pengalaman pribadi dapat di lihat dengan jelas dalam diagram berikut.

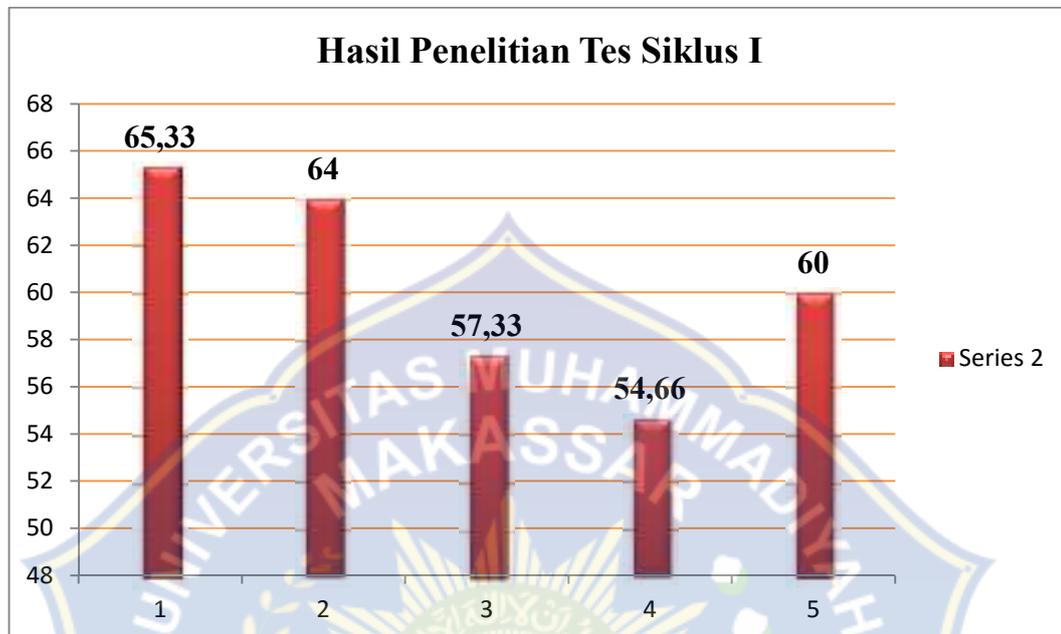


Diagram 4.1 Hasil Tes Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi Siklus 1

Keterangan:

1. Pengembangan gagasan (65,33)
2. Kesesuaian dan kejelasan isi cerita (64)
3. Kelengkapan unsur cerita (57,33)
4. Aspek kebahasaan (54,66)
5. Kerapian tulisan (60)

b. Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus I

Pengambilan data observasi dilakukan selama proses pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan model pembelajaran menulis imajinatif siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bontomarannu. Observasi terhadap siswa saat pembelajaran meliputi

dua aspek perilaku, yaitu perilaku positif dan perilaku negatif. Pada siklus I ini, terdapat beberapa perilaku siswa yang dapat terdeskripsi melalui observasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan mengidentifikasi setiap aspek yang telah di observasi oleh peneliti dengan bantuan seorang teman.

Aspek pertama, yaitu siswa memperhatikan penjelasan guru dan tidak melakukan kegiatan yang tidak perlu (berbicara dengan teman, melamun, tertidur). Perhatian siswa terhadap penjelasan guru dikatakan sangat baik atau sebesar 100%. Semua siswa tampak memperhatikan penjelasan guru dalam mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi.

Aspek kedua, yaitu siswa aktif dalam menanggapi penjelasan guru saat proses pembelajaran. Tanggapan siswa terhadap penjelasan guru dikatakan sangat baik atau sebesar 100%, semua siswa tampak menanggapi penjelasan guru selama proses pembelajaran. Aspek ketiga, yaitu keaktifan siswa mengajukan pertanyaan seputar pembelajaran. Hasil dari observasi di kelas, hanya terdapat 11 siswa yang aktif mengajukan pertanyaan mengenai materi yang disampaikan oleh guru.

Aspek keempat, yaitu keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Dari 30 siswa, hanya 16 siswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Sedangkan 14 siswa memilih pasif saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.

Aspek kelima, yaitu perhatian siswa terhadap objek gambar yang ditampilkan guru. Perhatian siswa terhadap objek yang ditampilkan guru dikatakan sangat baik atau sebesar 100%, semua siswa tampak memperhatikan objek yang ditampilkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Aspek keenam, yaitu kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas menulis pengalaman pribadi. Siswa menulis pengalaman pribadi dengan baik dan penuh konsentrasi. Pada aspek ini terlihat hanya 22 siswa yang dengan baik dan penuh konsentrasi mengerjakan tugas menulis pengalaman pribadi. Sedangkan 8 siswa masih melihat pekerjaan temannya dan juga mengganggu teman sebelahnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan dibantu seorang peneliti selama pembelajaran menulis pengalaman pribadi dapat disimpulkan bahwa perilaku negatif siswa masih ada selama pembelajaran berlangsung. Sikap negatif yang muncul dimungkinkan karena model pembelajaran yang diterapkan oleh guru atau peneliti merupakan hal baru bagi mereka sehingga perlu proses untuk menyesuaikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan agar dapat mengurangi dan menghilangkan sikap negatif siswa saat pembelajaran berlangsung. Hal ini menjadi tugas guru atau peneliti pada siklus II untuk melakukan suatu cara agar perilaku negatif tersebut dapat dikurangi. Rencana pembelajaran pada siklus II tentunya harus lebih matang dan lebih baik lagi agar perilaku belajar siswa yang negatif menjadi positif. Untuk

mengetahui hasil observasi siswa pada tahap siklus I dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Hasil Observasi Siklus I

No	Kode Res	Kategori Perilaku Siswa						Aspek yang Diamati
		1	2	3	4	5	6	
1	R1	+	+	-	-	+	-	<p>1. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.</p> <p>2. Tanggapan siswa terhadap penjelasan guru.</p> <p>3. Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan seputar pembelajaran.</p> <p>4. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru.</p> <p>5. Perhatian siswa terhadap objek gambar yang ditampilkan guru.</p> <p>6. Kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas menulis pengalaman pribadi</p> <p>Keterangan: Sikap Positif (+) Sikap Negatif (-)</p>
2	R2	+	+	-	+	+	+	
3	R3	+	+	+	+	+	+	
4	R4	+	+	-	-	+	+	
5	R5	+	+	-	-	+	-	
6	R6	+	+	-	-	+	+	
7	R7	+	+	-	-	+	+	
8	R8	+	+	-	+	+	+	
9	R9	+	+	-	-	+	+	
10	R10	+	+	+	+	+	+	
11	R11	+	+	-	+	+	+	
12	R12	+	+	-	+	+	+	
13	R13	+	+	-	+	+	-	
14	R14	+	+	-	-	+	+	
15	R15	+	+	+	-	+	+	
16	R16	+	+	-	-	+	-	
17	R17	+	+	-	-	+	-	
18	R18	+	+	+	-	+	+	
19	R19	+	+	-	+	+	+	
20	R20	+	+	-	-	+	+	
21	R21	+	+	+	-	+	+	
22	R22	+	+	+	+	+	-	
23	R23	+	+	+	+	+	+	
24	R24	+	+	-	+	+	-	
25	R25	+	+	+	+	+	+	
26	R26	+	+	-	-	+	-	
27	R27	+	+	+	+	+	+	
28	R28	+	+	+	+	+	+	
29	R29	+	+	+	+	+	+	
30	R30	+	+	-	+	+	+	
Jumlah		30	30	11	16	30	22	
Persen %		100	100	36,6	53,3	100	73,3	

c. Refleksi Siklus I

Pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan model pembelajaran menulis imajinatif pada siklus I belum mencapai nilai rata-rata minimum. Hal ini terlihat dari hasil tes siswa yang baru mencapai nilai rata-rata 60,33 sehingga siswa belum bisa dikatakan lulus karena batas nilai rata-rata minimum adalah 75. Siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan belajar sebanyak 4 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 26 siswa. Siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan belajar disebabkan siswa tersebut telah menerapkan materi yang diperoleh tentang langkah-langkah menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan model pembelajaran menulis imajinatif. Sedangkan siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan belajar disebabkan kurangnya pemahaman siswa dalam menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan model pembelajaran menulis imajinatif.

Berdasarkan hasil nontes yang meliputi observasi, diperoleh hasil ada beberapa siswa yang berperilaku negatif. Ada siswa yang asyik berbicara dengan temannya saat proses pembelajaran berlangsung, melamun, dan mengantuk. Faktor lain yang menyebabkan perilaku negatif siswa adalah ruang kelas yang cukup panas. Selain itu, berkenaan dengan gambar yang digunakan sebagai media menurut siswa kurang cocok dan kurang sesuai dengan pengalaman mereka karena gambar yang diperlihatkan oleh guru sangat asing bagi sebagian siswa karena belum pernah mengunjungi tempat tersebut.

Guna mencapai pembelajaran sesuai yang diharapkan oleh peneliti maka kesulitan-kesulitan tersebut perlu solusi yang tepat untuk diterapkan pada saat pembelajaran di siklus II. Solusi tersebut yaitu guru memberi motivasi pada siswa dengan cara membuat suasana lebih santai lagi agar mengurangi ketegangan siswa, guru lebih selektif lagi dalam memilih gambar. Di samping itu, guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk menyumbangkan ide berkaitan dengan gambar yang akan dijadikan media yang lebih mudah digunakan siswa dalam memunculkan imajinasinya dan menghasilkan karangan pengalaman pribadi yang sesuai dengan topik yang terdapat dalam gambar tersebut. Hal ini diharapkan dapat lebih menggugah minat dan semangat siswa dalam menulis pengalaman pribadi. Perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam menulis cerpen pada siklus selanjutnya.

2. Paparan Data Siklus II

Hasil siklus II merupakan hasil tes dan hasil nontes pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan model pembelajaran menulis imajinatif yang kedua setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada pembelajaran siklus I. Tindakan siklus II dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada pada siklus I dan berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pengalaman pribadi sehingga dapat mencapai target yang diinginkan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II masih menggunakan media gambar dengan

model pembelajaran menulis imajinatif dengan segala perbaikan untuk mengatasi permasalahan pada pembelajaran siklus I. Hasil data tes dan nontes siklus II tersebut dijelaskan sebagai berikut.

a. Hasil Tes Siklus II

Hasil tes siklus II merupakan hasil tes menulis pengalaman pribadi yang kedua setelah dilakukannya perbaikan pembelajaran sebelumnya. Kriteria pada siklus II yaitu siswa dapat menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan model pembelajaran menulis imajinatif dengan target nilai 75. Jumlah siswa yang mengikuti tes siklus II yaitu 30 siswa sama seperti pembelajaran pada siklus I. Hasil tes pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan model pembelajaran menulis imajinatif pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Hasil Tes Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi Siklus II

No.	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi	Bobot Skor	Ketuntasan
1.	Sangat Baik	85-100	6	534	27 siswa telah mencapai KKM
2.	Baik	75-84	21	1670	
3.	Cukup Baik	51-74	3	208	
4.	Kurang Baik	0-50	-	-	
Jumlah			30	2412	
Nilai Rata-Rata			$\frac{2412}{30} =$		80,4

Data pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan model pembelajaran menulis imajinatif pada siswa kelas VII siklus II setelah dilakukan perbaikan, secara klasikal rata-rata nilai mencapai 80,4 dengan kategori baik. Nilai tersebut dapat dikatakan

sudah mengalami peningkatan dari siklus I yang hanya 60,33 atau berada pada kategori cukup. Kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 dicapai oleh 6 siswa. Kategori baik dengan rentang nilai 75-84 dicapai oleh 21 siswa. Kategori cukup dengan rentang nilai 51-84 dicapai oleh 3 siswa. Dari jumlah 30 siswa, tidak satupun yang memperoleh nilai kurang.

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis pengalaman pribadi di akhir pembelajaran siklus II berada dalam kategori baik. Dalam pembelajaran siklus I tidak ada yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, pada siklus II ini ternyata ada 6 siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik sehingga dapat dikatakan mengalami peningkatan. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik pada siklus I sebanyak 4 siswa, sementara pada siklus II siswa yang memperoleh nilai dalam kategori baik sebanyak 21 siswa. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup pada siklus I sebanyak 24 siswa, pada siklus II siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup sebanyak 3. Siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang pada siklus I sebanyak 2 siswa, sedangkan pada siklus II tidak ada siswa yang memperoleh nilai kurang.

Dilihat dari nilai rata-rata siswa dalam menulis pengalaman pribadi pada siklus II mencapai 80,4. Dari hasil tes siklus II dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa telah meningkat karena mampu mencapai batas minimal ketuntasan belajar yaitu 75.

Hasil nilai rata-rata kemampuan menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan model pembelajaran menulis imajinatif siklus II diperoleh dengan

menjumlahkan setiap skor dari lima aspek penilaian menulis pengalaman pribadi, meliputi (1) pengembangan gagasan (ide), (2) kesesuaian dan kejelasan isi cerita, (3) kelengkapan unsur cerita (5W + 1H), (4) aspek kebahasaan, dan (5) kerapian tulisan. Masing-masing penilaian setiap aspek akan dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4.9 Hasil Tes Aspek Pengembangan Gagasan (Ide) Siklus II

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Rata-Rata	
					Skor	Persen (%)
1.	Sangat Baik	5	7	35	$\frac{122}{30} = 4,06$	$\frac{122}{5 \times 30} \times 100 = 81,33$ (Kategori Baik)
2.	Baik	4	18	72		
3.	Cukup	3	5	15		
4.	Kurang	2	-	-		
5.	Sangat Kurang	1	-	-		
Jumlah			30	122		

Tabel 4.9 menunjukkan nilai aspek pengembangan gagasan. Berdasarkan tabel 4.9 tersebut, terdapat 7 siswa yang sudah mencapai kategori sangat baik dengan skor 5. Sebanyak 18 siswa mendapat skor 4 dengan kategori baik. Adapun untuk kategori cukup dengan skor 3 dicapai sebanyak 5 siswa. Sementara itu tidak ada siswa yang mencapai kategori kurang dengan skor 2 dan kategori sangat kurang dengan skor 1. Pada aspek pengembangan gagasan (ide) dalam menulis pengalaman pribadi ini rata-rata yang dicapai sebesar 81,33 yang termasuk dalam kategori baik. Nilai rata-rata tersebut sudah memenuhi target yang dicapai dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I yang hanya memperoleh 65,33.

Tabel 4.10 Hasil Tes Aspek Kesesuaian dan Kejelasan Isi Cerita Siklus II

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Rata-Rata	
					Skor	Persen (%)
1.	Sangat Baik	5	10	50	$\frac{124}{30} = 4,13$	$\frac{124}{5 \times 30} \times 100 = 82,66$ (Kategori Baik)
2.	Baik	4	14	56		
3.	Cukup	3	6	18		
4.	Kurang	2	-	-		
5.	Sangat Kurang	1	-	-		
Jumlah			30	124		

Tabel 4.10 menunjukkan nilai aspek kesesuaian dan kejelasan isi cerita. Berdasarkan tabel 4.10 tersebut, terdapat 10 siswa yang sudah mencapai kategori sangat baik dengan skor 5. Sebanyak 14 siswa mendapat skor 4 dengan kategori baik. Adapun untuk kategori cukup dengan skor 3 dicapai sebanyak 6 siswa. Sementara itu tidak ada siswa yang mencapai kategori kurang dengan skor 2 dan kategori sangat kurang dengan skor 1. Pada aspek kesesuaian dan kejelasan isi cerita dalam menulis pengalaman pribadi ini rata-rata yang dicapai sebesar 82,66 yang termasuk dalam kategori baik. Nilai rata-rata tersebut sudah memenuhi target yang dicapai, dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I yang hanya memperoleh 64.

Tabel 4.11 Hasil Tes Aspek Kelengkapan Unsur Cerita (5W + 1H) Siklus II

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Rata-Rata	
					Skor	Persen (%)
1.	Sangat Baik	5	7	35	$\frac{117}{30} = 3,9$	$\frac{117}{5 \times 30} \times 100 = 78$ (Kategori Baik)
2.	Baik	4	13	52		
3.	Cukup	3	10	30		
4.	Kurang	2	-	-		
5.	Sangat Kurang	1	-	-		
Jumlah			30	124		

Tabel 4.11 menunjukkan nilai aspek kelengkapan unsur cerita (5W + 1H). Berdasarkan tabel 4.11 tersebut, terdapat 10 siswa yang sudah mencapai kategori sangat baik dengan skor 5. Sebanyak 13 siswa mendapat skor 4 dengan kategori baik. Adapun untuk kategori cukup dengan skor 3 dicapai sebanyak 10 siswa. Sementara itu tidak ada siswa yang mencapai kategori kurang dengan skor 2 dan kategori sangat kurang dengan skor 1. Pada aspek kelengkapan unsur cerita (5W + 1H) dalam menulis pengalaman pribadi ini rata-rata yang dicapai sebesar 78 yang termasuk dalam kategori baik. Nilai rata-rata tersebut sudah memenuhi target yang dicapai, dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I yang hanya memperoleh 57,33.

Tabel 4.12 Hasil. Tes Aspek Kebahasaan Siklus II

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Rata-Rata	
					Skor	Persen (%)
1.	Sangat Baik	5	5	25	$\frac{118}{30} = 3,93$	$\frac{118}{5 \times 30} \times 100 = 78,66$ (Kategori Baik)
2.	Baik	4	18	72		
3.	Cukup	3	7	21		
4.	Kurang	2	-	-		
5.	Sangat Kurang	1	-	-		
Jumlah			30	118		

Tabel 4.12 menunjukkan nilai aspek kebahasaan. Berdasarkan tabel 4.12 tersebut, terdapat 5 siswa yang sudah mencapai kategori sangat baik dengan skor 5. Sebanyak 18 siswa mendapat skor 4 dengan kategori baik. Adapun untuk kategori cukup dengan skor 3 dicapai sebanyak 7 siswa. Sementara itu tidak ada siswa yang mencapai kategori kurang dengan skor 2 dan kategori sangat kurang dengan skor 1. Pada aspek kebahasaan dalam menulis pengalaman pribadi ini rata-rata yang dicapai sebesar 78,66 yang termasuk dalam kategori baik. Nilai rata-rata

tersebut sudah memenuhi target yang dicapai, dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I yang hanya memperoleh 54,66.

Tabel 4.13 Hasil Tes Aspek Kerapian Tulisan Siklus II

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Rata-Rata	
					Skor	Persen (%)
1.	Sangat Baik	5	7	35	$\frac{116}{30}$ $= 3,86$	$\frac{116}{5 \times 30} \times 100$ $= 77,33$ (Kategori Baik)
2.	Baik	4	12	48		
3.	Cukup	3	11	33		
4.	Kurang	2	-	-		
5.	Sangat Kurang	1	-	-		
Jumlah			30	116		

Tabel 4.13 menunjukkan nilai aspek kerapian tulisan. Berdasarkan tabel 4.13 tersebut, terdapat 7 siswa yang sudah mencapai kategori sangat baik dengan skor 5. Sebanyak 18 siswa mendapat skor 4 dengan kategori baik. Adapun untuk kategori cukup dengan skor 3 dicapai sebanyak 11 siswa. Sementara itu tidak ada siswa yang mencapai kategori kurang dengan skor 2 dan kategori sangat kurang dengan skor 1. Pada aspek kerapian tulisan dalam menulis pengalaman pribadi ini rata-rata yang dicapai sebesar 77,33 yang termasuk dalam kategori baik. Nilai rata-rata tersebut sudah memenuhi target yang dicapai, dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I yang hanya memperoleh 60.

Hasil skor rata-rata tes kemampuan menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan model pembelajaran menulis imajinatif pada siklus II dari lima aspek penelitian tes menulis pengalaman pribadi dapat di lihat dengan jelas dalam diagram berikut.

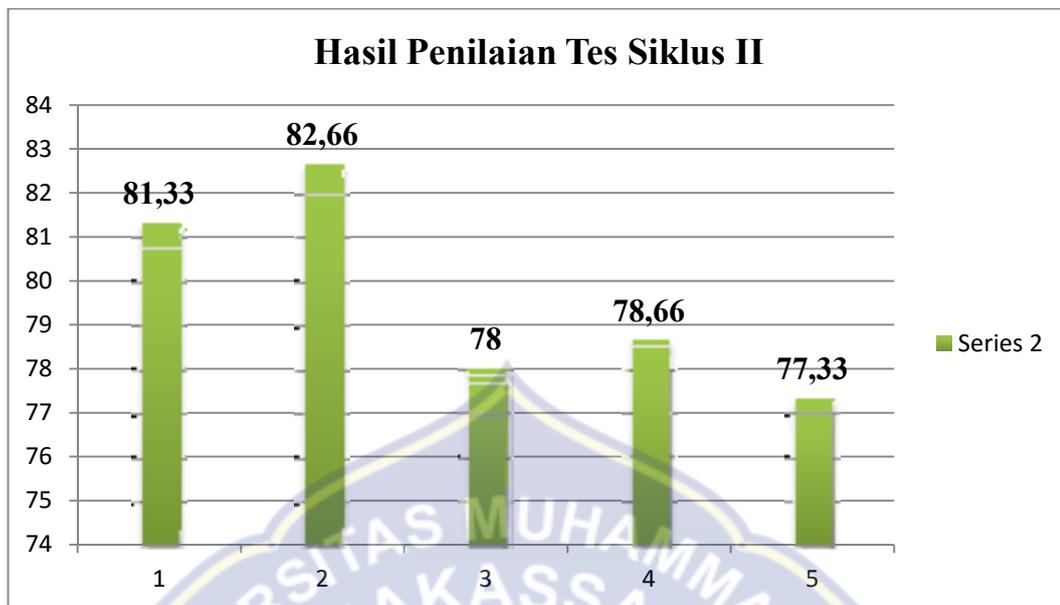


Diagram 4.2 Hasil Tes Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi Siklus II

Keterangan:

1. Pengembangan gagasan (81,33)
2. Kesesuaian dan kejelasan isi cerita (82,66)
3. Kelengkapan unsur cerita (78)
4. Aspek kebahasaan (78,66)
5. Kerapian tulisan (73,33)

Tabel 4.15 Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Siklus I dan Siklus II

Aspek	Rata-Rata		Peningkatan	
	Siklus I	Siklus II	SII – SI	Peningkatan (%)
1	65,33	81,33	16	53,33
2	64	82,66	18,66	62,2
3	57,33	78	20,67	68,9
4	54,66	78,66	24	80
5	60	77,33	17,33	57,76
Nilai Rata-Rata	60,33	80,4	20,07	66,9

Keterangan :

1. Aspek pengembangan gagasan (ide)
2. Aspek kesesuaian dan kejelasan isi cerita
3. Aspek kelengkapan unsur cerita (5W + 1H)
4. Aspek kebahasaan
5. Aspek kerapian tulisan

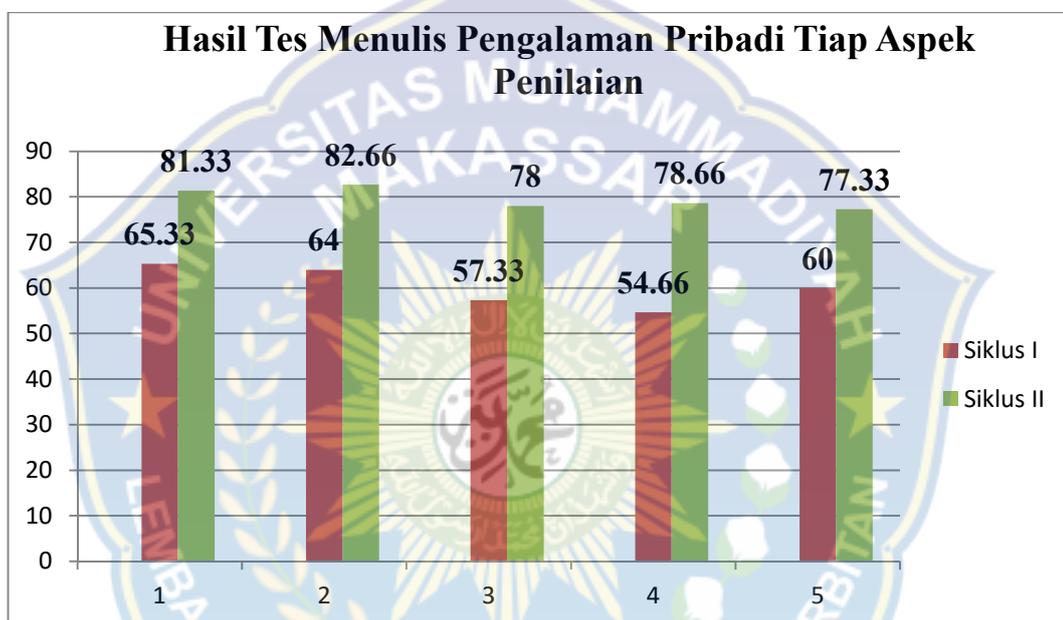


Diagram 4.3 Peningkatan Hasil Tes Menulis Pengalaman Pribadi Siklus I dan Siklus II

b. Hasil Observasi Perilaku Siswa Siklus II

Pengambilan data observasi dilakukan selama proses pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan model pembelajaran menulis imajinatif siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bontomarannu. Hasil observasi siklus II dapat diketahui adanya perubahan tingkah laku siswa ke arah positif. Aspek yang menjadi sasaran observasi sama

dengan aspek sasaran observasi pada siklus I. Hal ini dapat dibuktikan dengan mengidentifikasi setiap aspek yang telah diobservasi oleh peneliti dengan bantuan seorang teman.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II ini dapat diketahui bahwa siswa berada dalam kondisi yang baik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebagian besar siswa sudah aktif dan tampak serius untuk mengikuti pembelajaran, baik ketika siswa bertanya, menjawab pertanyaan, maupun ketika siswa mengerjakan tes menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan model pembelajaran menulis imajinatif yang diberikan oleh guru.

Perilaku negatif seperti terganggu lingkungan sekitar, memperhatikan pekerjaan teman, bergurau atau berbicara dengan teman, melamun, mengganggu teman, mengantuk atau sambil tiduran, izin kebelakang, berjalan-jalan di kelas, dan bermain-main dengan alat tulis telah berkurang dan mengalami perubahan yang signifikan. Perubahan tersebut disebabkan karena siswa telah menyadari dan memahami tentang pentingnya pembelajaran ini untuk menambah pengetahuannya. Selain itu, perubahan yang terjadi disebabkan oleh dorongan dan semangat yang tumbuh dalam diri siswa untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam menulis pengalaman pribadi pada siklus II. Untuk mengetahui hasil observasi siswa pada tahap siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.14 Hasil Observasi Siklus II

No	Kode Res	Kategori Perilaku Siswa						Aspek yang diamati
		1	2	3	4	6	7	
1	R1	+	+	-	+	+	+	
2	R2	+	+	+	+	+	+	
3	R3	+	+	+	+	+	+	
4	R4	+	+	-	+	+	+	
5	R5	+	+	+	+	+	+	
6	R6	+	+	+	+	+	+	
7	R7	+	+	+	-	+	+	
8	R8	+	+	+	+	+	+	
9	R9	+	+	+	+	+	+	
10	R10	+	+	+	+	+	+	
11	R11	+	+	+	+	+	+	
12	R12	+	+	+	+	+	+	
13	R13	+	+	+	+	+	+	
14	R14	+	+	+	+	+	+	
15	R15	+	+	+	+	+	+	
16	R16	+	+	-	+	+	+	
17	R17	+	+	-	+	+	+	
18	R18	+	+	+	+	+	+	
19	R19	+	+	+	+	+	+	
20	R20	+	+	+	+	+	+	
21	R21	+	+	+	-	+	+	
22	R22	+	+	+	+	+	+	
23	R23	+	+	+	+	+	+	
24	R24	+	+	-	+	+	+	
25	R25	+	+	+	+	+	+	
26	R26	+	+	+	-	+	+	
27	R27	+	+	+	+	+	+	
28	R28	+	+	+	+	+	+	
29	R29	+	+	+	+	+	+	
30	R30	+	+	+	+	+	+	
Jumlah		30	30	24	27	30	30	
Persen %		100	100	80	90	100	100	

1. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.

2. Tanggapan siswa terhadap penjelasan guru.

3. Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan seputar pembelajaran.

4. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

5. Perhatian siswa terhadap objek gambar yang ditampilkan guru.

6. Kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas menulis pengalaman pribadi

○ Keaktifan mendengarkan penjelasan

○ Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas

○ Keaktifan siswa dalam menulis pengalaman pribadi

Keterangan:
Sikap Positif (+)
Sikap Negatif (-)

c. Refleksi Siklus II

Refleksi pada siklus II ini bertujuan untuk merefleksi hasil evaluasi belajar siswa dalam menulis pengalaman pribadi. Selain itu, kegiatan

refleksi ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan nilai hasil tes menulis pengalaman pribadi siswa, serta untuk mengetahui perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Refleksi kegiatan ini diperoleh dari hasil tes dan hasil nontes.

Pembelajaran menulis pengalaman pribadi pada siklus II sudah diikuti siswa dengan baik. Hal ini dikarenakan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran menulis imajinatif untuk meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi sudah tercapai sesuai dengan tujuan. Salah satu indikatornya adalah hasil tes kemampuan siswa dalam menulis pengalaman pribadi pada siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus I. Hasil pada siklus II ini tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang. Nilai rata-rata pada siklus II ini mencapai 80,4. Nilai rata-rata tersebut masuk dalam kategori baik. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil tes kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa sebesar 60,33 dan berada dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan guru mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pada siklus II ini sudah mencapai nilai KKM yang ingin dicapai, yaitu 75. Data tes siklus II juga menunjukkan bahwa siswa yang belum tuntas hanya ada 3 siswa, sedangkan 27 siswa telah mendapatkan nilai melebihi KKM, yaitu diatas nilai 75.

Perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran juga sudah menunjukkan ke arah yang lebih positif. Pengamatan perilaku siswa ini

diambil dari data deskripsi perilaku hasil observasi. Berdasarkan deskripsi perilaku hasil observasi dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran siklus II ini perilaku siswa lebih baik dari pembelajaran sebelumnya. Sebagian besar siswa sudah semangat dan berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Mereka juga sudah aktif dalam pembelajaran. Sebagian besar sudah berani mengangkat tangannya untuk bertanya. Hal ini menunjukkan pembelajaran siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pembelajaran pada siklus I.

Berdasarkan uraian data tes dan nontes tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis pengalaman pribadi yang dilakukan peneliti mengalami peningkatan. Peningkatan hasil tes sebesar 20,07. Adapun hasil nontes, sebagian siswa sudah menunjukkan perilaku yang positif. Dengan demikian perbaikan yang dilakukan pada siklus II sangat bermanfaat dan berpengaruh pada siswa. Nilai rata-rata mereka meningkat dan perilaku mereka berubah ke arah yang positif.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah penggunaan model pembelajaran menulis imajinatif dapat meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Bontomarannu?.

Selain itu, pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil tes dan nontes pada siklus I dan siklus II. Pemerolehan hasil tes yang dicapai siswa

dalam menulis pengalaman pribadi diperoleh berdasarkan lima aspek, yaitu (1) pengembangan gagasan (ide), (2) kesesuaian dan kejelasan isi cerita, (3) kelengkapan unsur cerita (5W + 1H), (4) aspek kebahasaan, dan (5) kerapian tulisan. Adapun pembahasan nontes berdasarkan pada hasil deskripsi observasi.

1. Peningkatan Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Menulis Imajinatif

Penelitian terhadap kemampuan menulis pengalaman pribadi ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II. Penelitian terhadap kemampuan menulis pengalaman pribadi ini didasarkan pada hasil pengamatan kondisi awal siswa yang masih menunjukkan nilai yang belum memuaskan. Selain itu, perilaku siswa juga masih menunjukkan perilaku yang negatif. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan model pembelajaran menulis imajinatif. Penelitian dilakukan dengan dua tahap dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Apabila tindakan dalam siklus I terdapat beberapa kekurangan dari hasil tes dan nontes, maka dilakukan perbaikan pada siklus II.

Proses pembelajaran pada siklus I berbeda dengan proses pembelajaran pada siklus II. Hal ini disebabkan pada siklus II dilakukan perbaikan dari pembelajaran pada siklus I. Proses pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan proses pembelajaran pada siklus I. Pada setiap pertemuan, baik pada siklus I maupun siklus II dilakukan refleksi

terhadap pembelajaran dan menyimpulkan materi pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan motivasi dan menutupnya dengan ucapan salam.

Hasil tes kemampuan menulis pengalaman pribadi dievaluasi kemudian direkap untuk mendapatkan hasil keseluruhan dari tes menulis pengalaman pribadi. Hasil tes menulis pengalaman pribadi pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.15.

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa hasil tes siklus I kemampuan menulis pengalaman pribadi dapat diketahui nilai rata-rata siswa dari hasil tes siklus I sebesar 60,33 dengan kategori cukup. Nilai tersebut belum mencapai KKM yaitu 75. Sebanyak 26 siswa nilainya masih di bawah 75 sehingga belum mencapai ketuntasan. Pada siklus II. Nilai rata-rata siswa sebesar 80,4 dengan kategori baik. Nilai tersebut telah memenuhi target karena lebih dari 85% siswa yang nilainya telah mencapai KKM. Berdasarkan hasil tes siklus II, siswa yang tidak mencapai ketuntasan sebanyak 3 siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 66,9%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian peningkatan kemampuan menulis pengalaman pribadi sudah berhasil karena mencapai target yang diinginkan. Untuk penjelasan tiap-tiap aspek kemampuan menulis pengalaman pribadi akan dijelaskan sebagai berikut.

Aspek pertama, yaitu pengembangan gagasan (*ide*). Pada siklus I nilai rata-rata yang dicapai sebesar 65,33 dengan kategori cukup.

Sementara pada siklus II nilai rata-rata yang dicapai sebesar 81,33 dengan kategori baik. Peningkatan yang terjadi yaitu sebesar 16 atau 53,33%.

Aspek kedua, yaitu kesesuaian dan kejelasan isi cerita. Pada siklus II nilai rata-rata yang dicapai sebesar 82,66 dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus I nilai rata-rata yang dicapai hanya sebesar 64 dengan kategori cukup. Peningkatan yang terjadi sebesar 18,66 atau 62,2%.

Aspek ketiga, yaitu kelengkapan unsur cerita (5W + 1H). Pada siklus I nilai rata-rata yang dicapai sebesar 57,33 dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang dicapai sebesar 78 dengan kategori baik. Peningkatan yang terjadi pada aspek ini sebesar 20,67 atau 68,9%.

Aspek keempat, yaitu aspek kebahasaan. Pada siklus II nilai rata-rata yang dicapai yaitu sebesar 78,66 dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus I nilai rata-rata yang dicapai hanya sebesar 54,66 dengan kategori cukup. Peningkatan yang terjadi sebesar 24 atau 80%.

Aspek kelima, yaitu kerapian tulisan. Pada siklus I nilai rata-rata yang dicapai sebesar 60 dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang dicapai sebesar 77,33 dengan kategori baik. Peningkatan yang terjadi pada aspek ini yaitu sebesar 17,33 atau 57,76%. Peningkatan kemampuan menulis pengalaman pribadi juga dapat dilihat pada diagram 4.3.

Diagram 4.3 memperlihatkan adanya peningkatan tiap aspek pada tiap siklus. Pada aspek pengembangan gagasan (ide), nilai rata-rata siklus I

sebesar 65,33 meningkat menjadi 81,33. Aspek kesesuaian dan kejelasan isi cerita, nilai rata-rata siklus I sebesar 64 kemudian meningkat pada siklus II sebesar 82,66. Pada aspek kelengkapan unsur cerita, nilai rata-rata yang dicapai pada siklus I sebesar 57,33 kemudian meningkat pada siklus II sebesar 78. Untuk aspek kebahasaan, nilai rata-rata yang dicapai pada siklus I sebesar 54,66 kemudian meningkat pada siklus II sebesar 78,66. Untuk aspek kerapian tulisan, nilai rata-rata yang dicapai pada siklus I sebesar 60 kemudian meningkat pada siklus II menjadi 77,33.

Peningkatan kemampuan menulis pengalaman pribadi merupakan suatu keberhasilan yang memuaskan. Setelah dilakukan tindakan siklus I dengan menggunakan model pembelajaran menulis imajinatif, hasil kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa masih berada dalam kategori cukup. Nilai rata-rata hasil tes siklus I sebesar 60,33. Namun, ketika dilakukan perbaikan pada siklus II, nilai rata-rata yang dicapai meningkat sebanyak 20,07 atau 66,9%. Nilai rata-rata pada siklus II sebesar 80,4. Pada siklus II ini sebagian besar sudah mampu menulis pengalaman pribadi dengan baik dan memperoleh nilai di atas KKM, tetapi masih ada 3 siswa yang berada di bawah KKM.

Peningkatan-peningkatan yang terjadi memang suatu hal yang sangat membanggakan. Hasil tersebut merupakan target yang ingin dicapai dengan pembelajaran menulis pengalaman pribadi siklus II. Keberhasilan pencapaian target ini membuktikan bahwa tindakan pada siklus II sudah berhasil.

2. Perubahan Perilaku Belajar Siswa

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya meneliti kemampuan menulis pengalaman pribadi, tetapi peneliti juga meneliti perubahan perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Perilaku siswa dalam penelitian menulis pengalaman pribadi mengalami peningkatan ke arah yang positif. Berdasarkan pengamatan perilaku siswa dari hasil observasi dapat diketahui bahwa terdapat sebagian siswa yang belum siap mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan model pembelajaran menulis imajinatif.

Perilaku siswa dari hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi masih terdapat siswa yang tidak antusias mengikuti pembelajaran. Mereka terlihat tidak semangat dan malu untuk bertanya ataupun mengungkapkan pendapatnya. Selain itu, perilaku negatif juga ditunjukkan oleh beberapa siswa ketika diminta mengacungkan jari untuk bertanya, mereka hanya diam karena malu dan tidak berani. Beberapa siswa juga masih pasif dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Tindakan perbaikan yang dilakukan adalah dengan memberikan motivasi dan semangat kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Peneliti berusaha mendekati diri kepada siswa yang masih pasif dan tidak mau mengungkapkan

pendapatnya. Hal ini dilakukan agar siswa tersebut tidak malu lagi dalam mengungkapkan pendapatnya ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung.

Perbaikan yang dilakukan peneliti tersebut dapat dikatakan berhasil. Pada siklus II sebagian besar siswa sudah berani untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. selain itu, sebagian siswa juga sudah semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Tidak ada lagi siswa yang mengantuk, melamun ataupun mengganggu temannya ketika pembelajaran sedang berlangsung. Perubahan perilaku siswa pada siklus II ini mengalami perubahan ke arah yang positif.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan model pembelajaran menulis imainatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan model pembelajaran menulis imajinatif merupakan suatu pembelajaran yang mengarah pada strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam meningkatkan kreativitasnya juga merupakan cara yang paling sederhana untuk merangsang siswa berimajinasi melalui media gambar agar menghasilkan tulisan pengalaman pribadi yang lebih menarik. Pembelajaran yang dilakukan ini diharapkan dapat membawa perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan model pembelajaran

menulis imajinatif mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta mengubah perilaku siswa ke arah yang positif.

3. Perbandingan Hasil Penelitian Peningkatan Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Menulis Imajinatif dengan Hasil Penelitian yang Relevan

Peningkatan kemampuan menulis siswa baik tes maupun nontes dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi merupakan suatu hal yang patut dibanggakan. Hasil kondisi awal kemampuan siswa dalam menulis pengalaman pribadi masih menunjukkan hasil yang kurang. Selain kemampuan menulis, perilaku siswa juga masih menunjukkan perilaku-perilaku yang negatif. Namun, setelah dilaksanakan pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan model pembelajaran menulis imajinatif pada siklus I dan siklus II, kemampuan dan perilaku siswa dalam menulis pengalaman pribadi meningkat. Hasil tes kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa pada siklus I sebesar 60,33 dan berada pada kategori cukup dengan rentang nilai 51-74. Hasil pada siklus I ini masih belum memuaskan dan belum mencapai KKM yaitu 75. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Hasil tes pada siklus II sebesar 80,4 dan berada pada kategori baik dengan rentang nilai 75-84. Hasil tersebut menunjukkan terjadinya peningkatan sebesar 20,07 atau 66,9% dari siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil tes tersebut sangat memuaskan.

Selain hasil tes, peneliti juga melakukan penelitian terhadap perilaku siswa. Kondisi awal perilaku siswa masih menunjukkan perilaku yang negatif, misalnya dalam mengikuti pembelajaran masih banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak serius dalam mengikuti pembelajaran, bahkan ada pula yang suka mengganggu temannya. Namun, setelah diterapkan pembelajaran dengan model menulis imajinatif, perilaku siswa meningkat ke arah yang positif. Pada siklus I, hanya beberapa siswa yang menunjukkan perilaku negatif. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan dengan memberikan motivasi dan semangat kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, peneliti juga berusaha mendekati diri kepada siswa agar mereka tidak pasif dan malu dalam proses pembelajaran. Hasil pada siklus II siswa mulai serius dalam mengikuti pembelajaran di kelas dan mereka juga lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.

Penelitian yang dilakukan peneliti berkedudukan sebagai pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut meliputi penelitian yang dilakukan oleh Gilangsari (2005), Dewi (2007), dan Khikmah (2007).

Adapun hasil penelitian yang dilakukan peneliti ini dengan penelitian relevan atau sebelumnya yang telah dilakukan oleh Gilangsari (2005), Dewi (2007), dan Khikmah (2007) sama-sama melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pengalaman pribadi. Selain untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis, peneliti

juga berusaha untuk mengubah perilaku siswa yang negatif menjadi positif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Peneliti pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran menulis imajinatif untuk meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa. Sedangkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gilangsari (2005), Dewi (2007), dan Khikmah (2007) juga melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa, hanya saja model dan media pembelajaran yang digunakan oleh peneliti dan penelitian sebelumnya itu berbeda. Jika peneliti saat ini menggunakan model pembelajaran menulis imajinatif, maka Gilangsari (2005) menggunakan teknik modeling dengan pendekatan kontekstual, Dewi (2007) menggunakan media *video compact disc*, dan Khikmah (2007) menggunakan media album kenangan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pengalaman pribadi.

Penggunaan model dan media pembelajaran yang berbeda dalam penelitian tersebut juga mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan peneliti. Hasilnya pun sangat memuaskan karena siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menulis pengalaman pribadi setelah diterapkan berbagai model dan media pembelajaran ternyata mampu meningkatkan kemampuan siswa dan juga mampu mengubah perilaku negatif siswa ke arah yang lebih positif.

Melihat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran

perlu dilakukan variasi. Selain untuk mengenalkan berbagai macam model dan media pembelajaran kepada siswa, juga untuk menghindari kebosanan siswa dalam pembelajaran dikarenakan model atau media yang digunakan guru tidak mampu menarik minat dan memunculkan konsentrasi pada siswa. Namun, perlu diketahui bahwa tidak semua model atau media pembelajaran dapat digunakan untuk semua materi pembelajaran.

Setiap materi pembelajaran mempunyai karakteristik yang turut menentukan model yang digunakan untuk menyiapkan materi tersebut. Begitu pula dalam pembelajaran menulis, seorang guru harus memilih dan menggunakan model yang sesuai, sebagai penunjang kegiatan pembelajaran agar mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan model pembelajaran menulis imajinatif diposisikan sebagai pelengkap dari penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan peneliti berjudul “*Peningkatan Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi dengan Menggunakan Model Pembelajaran menulis Imajinatif Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bontomarannu*”. Nilai rata-rata yang siswa pada siklus I sebesar 60,33 dengan kategori cukup. Nilai tersebut belum memuaskan dan belum mencapai KKM yaitu 75, oleh karena itu dilakukan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II nilai rata-rata yang dicapai siswa sebesar 80,4 dengan kategori baik. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 20,07 dengan persentase 66,9%.

Selama proses pembelajaran juga tampak adanya perubahan perilaku siswa dari perilaku negatif menuju ke perilaku yang positif. Siswa juga secara bertahap mampu menyesuaikan tahap-tahap pembelajaran yang dilakukan oleh guru. siswa juga terlihat bersemangat dan berminat untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan dengan menggunakan model pembelajaran menulis imajinatif dapat meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bontomarannu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran menulis imajinatif dapat meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa. Adapun penerapan model pembelajaran menulis imajinatif dapat menambah kreativitas siswa dan melatih kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide-idenya dalam bentuk tulisan.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan model pembelajaran menulis imajinatif meningkat. Hasil tes pada siklus I mencapai nilai rata-rata sebesar 60,33 mencapai kategori cukup dengan rentang nilai 51-74. Pada siklus II nilai rata-rata yang dicapai sebesar 80,4 mencapai kategori baik dengan rentang nilai 75-84. Dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I sebesar 20,07 atau 66,9%. Hasil yang dicapai pada siklus II melebihi target ketuntasan yang telah ditetapkan, yaitu dengan nilai KKM 75. Peningkatan nilai rata-rata ini membuktikan keberhasilan pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan model pembelajaran menulis imajinatif. Selain meningkatnya kemampuan siswa dalam menulis pengalaman pribadi dengan model pembelajaran menulis imajinatif, perilaku siswa juga mengalami perubahan ke arah positif selama proses pembelajaran.

Perubahan perilaku siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bontomarannu mengalami peningkatan ke arah yang positif setelah dilaksanakan pembelajaran menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan model pembelajaran menulis imajinatif. Hasil tersebut dapat dilihat dari data nontes yang meliputi hasil observasi pada siklus I dan siklus II. Perubahan tersebut seperti siswa yang tidak aktif dalam menjawab pertanyaan, menyampaikan

pendapat, kurang siap, kurang bersemangat, dan kurang aktif dalam pembelajaran menjadi siap, semangat, aktif, dan menikmati pembelajaran. Siswa juga tampak lebih aktif dalam berpikir dan lebih aktif dalam menulis pengalaman pribadi. Selain itu, siswa juga lebih berani bertanya kepada guru jika merasa kesulitan dalam menulis pengalaman pribadi serta berani untuk menjawab pertanyaan dan memberikan komentar.

B. Saran

Saran yang diberikan peneliti berdasarkan simpulan hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Guru bahasa Indonesia hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran menulis imajinatif dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi, karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pengalaman pribadi, membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan dapat mengubah perilaku siswa ke arah yang positif untuk mengikuti pembelajaran.
2. Siswa hendaknya lebih aktif dan berperilaku positif dalam mengikuti pembelajaran dan selalu berlatih untuk menulis, terutama menulis pengalaman pribadi.
3. Para peneliti bidang pendidikan dan bahasa dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian lainnya dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda sehingga dapat memiliki berbagai alternatif model pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1997. *Pembinaan Kemampuan Menulis*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, S, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Badan Standar Nasional.
- Chaniago, dkk. 2015. *Masalah Pengajaran Kemahiran Berbahasa di Sekolah di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu*, 1(1), 109-112.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Depdikbud.
- Dewi. 2007. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa kelas X8
Dewi. 2007. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X8 SMA Negeri 1 Jepara Tahun Ajaran 2006/2007 dengan Media Video Compact Disc (VCD). *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Dewi, Desi Kumala. 2011. Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi dengan Metode Peta Konsep Rantai Kejadian Melalui Media Benda Kenangan Pada Siswa Kelas VIIC SMPN 1 Mejubo Kudus Tun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Gilangsari. 2005. Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi melalui Teknik Modeling dengan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VIID SMP Negeri 38 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Graham, Steven. 2007. *Writing Next*. (<http://www.pdfchaser.com/Writing-Next-Effective-Strategies-to-Improve-Writing-of-....html#>) diakses pada tanggal 5 Desember 2018.
- Khanifa, Filda Rahmi. 2011. Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Berbasis Multikultural Dengan Sistem Pembelajaran Portofolio Pada Siswa Kleas VII5 SMP Negeri 1 Wiradesa Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Khikmah. 2007. Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Siswa melalui Media Album Kenangan Siswa Kelas VIIG SMP Negeri 13 Semarang Tahun Ajaran 2006/2007. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Komaidi, Didik. 2007. *Aku Bisa Menulis*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Mulyati, Yeti, dkk. 2011. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Tanjungpura.
- Nurhadi. 2004. *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Rahman, Hasni Farida. 2016. Penerapan Model Problem Based Learning Tipe Number Heads Together Untuk Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa kelas IVA SDN Halimun Bandung Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Bandung: Universitas Pasundan.
- Rahmawati. 2017. Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Imajinatif Dalam Keterampilan Mengarang Pada Siswa SMP Dwiguna Depok. *Jurnal SAP, Vol. 2 No.2*.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Siswanto, Wahyudi & Dewi Ariani. 2016. *Model Pembelajaran Menulis Cerita*. Bandung: Refika Aditama.
- Soenardji dan Bambang Hartono. 1998. *Asas-Asas Menulis*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto. 1998. *Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Menulis*. Jakarta: P2LPTK.
- Suriamiharja, Agus H. Akhlan Husein, dan Nunuy Nurjanah. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
-1997. *Petunjuk Praktis Menulis. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- The Liang Gie. 1995. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Tim Penyusun. 2018. *Buku Panduan Magang 3*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Widodo, Rachman. 2009. *Model Pembelajaran Menulis Imajinatif*. (<http://www.id.scribd.com/Model-pembelajaran-menulis-imajinatif-of-...html#>) diakses pada tanggal 5 Desember 2018.

LAMPIRAN





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 14937/S.01/PTSP/2019
Lampiran :
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Bupati Gowa

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1164/05/C.4-VIII/IV/1440/2019 tanggal 25 April 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **FIKRIA ARIFA ZAHRANI**
Nomor Pokok : 10533806415
Program Studi : **Pend. Bahasa & Sastra Indonesia**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa(S1)**
Alamat : **Jl. Sit Alauddin No. 259, Makassar**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PENGALAMAN PRIBADI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS IMAJINATIF SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 BONTOMARANNU "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **27 April s/d 27 Juni 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 25 April 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth:
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringgal.





PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 BONTOMARANNU
Jalan Mulino Km 20, Pakatto Caddi, Telp.(0411) 8212526 Kode Pos 92171

SURAT KETERANGAN

No. 042 /DISDIK.GW/SMPN.1.BTM/ KP/ VI/ 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala SMP Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa menerangkan bahwa :

N a m a : **FIKRIA ARIFA ZAHRANI**
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
N I M : 10533806415
Fakultas/ Jurusan : FKIP / Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Program : Strata Satu (S.I)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Benar telah melaksanakan penelitian / pengumpulan data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PENGALAMAN PRIBADI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS IMAJINATIF SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 BONTOMARANNU

Demikianlah surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pakattocaddi, 17 Juni 2019

Kepala Sekolah,



NURDIN PALALANG, S.Pd., M.Si.
NIP.19670312 198903 1 016

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP Negeri 1 Bontomarannu
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : VII/Genap
Materi Pokok : Menulis Karangan
Alokasi Waktu : 4 x 45 Menit (2 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

K1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
K2	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
K3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
K4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

KOMPOTENSI DASAR	INDIKATOR
3.1 Menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan memperhatikan cara pengungkapan dan bahasa yang baik dan benar.	3.1.1 Mampu menulis pengalaman pribadi berdasarkan imajinasinya sendiri-sendiri dengan memperhatikan unsur-unsur menulis pengalaman pribadi (5W + 1H). 3.1.2 Mampu menentukan jenis-jenis pengalaman pribadi yang akan dijadikan ide (cerita pengalaman

	<p>lucu, unik, aneh, mendebarkan, mengharukan, memalukan, menyakitkan, menyedihkan, dan menyenangkan.</p> <p>3.1.3 Mampu menulis pengalaman pribadi berdasarkan imajinasinya sendiri-sendiri dengan memperhatikan cara pengungkapan dengan bahasa yang baik dan benar.</p>
--	--

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menulis pengalaman pribadi berdasarkan imajinasinya sendiri-sendiri dengan memperhatikan unsur-unsur menulis pengalaman pribadi (5W + 1H).
2. Siswa mampu menentukan jenis-jenis pengalaman pribadi yang akan dijadikan ide dalam menulis.
3. Siswa mampu menulis pengalaman pribadi berdasarkan imajinasinya sendiri-sendiri dengan memperhatikan cara pengungkapan dengan bahasa yang baik dan benar.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian pengalaman pribadi
2. Jenis-jenis pengalaman pribadi
3. Langkah-langkah menulis pengalaman pribadi
 - Menentukan tema pengalaman pribadi
 - Menentukan jenis pengalaman yang akan dijadikan ide dalam menulis
4. Membuat karangan berdasarkan pengalaman pribadi berdasarkan objek gambar yang diamati berdasarkan imajinasinya sendiri-sendiri

E. Pendekatan, Metode, dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : saintifik
2. Metode : diskusi kelompok, tanya jawab, penugasan
3. Model : menulis imajinatif

F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media
 - a) Objek pandang berupa gambar
 - b) Contoh pengalaman pribadi
 - c) Soal tes menulis pengalaman pribadi
2. Alat
 - a) Lembar Kerja
 - b) Papan tulis, spidol, dan penghapus
3. Sumber Belajar
 - a) Buku Bahasa Indonesia kelas VII Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - b) Internet
 - c) Sumber lain yang relevan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik merespons salam tanda bersyukur anugerah Tuhan dan saling mendoakan.2. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya (tanya jawab).3. Peserta didik menyimak kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari4. Peserta didik mendiskusikan informasi dengan tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.5. Peserta didik menerima informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari, model, media, langkah pembelajaran dan penilaian	10 Menit

	pembelajaran	
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang menulis pengalaman pribadi. 2. Peserta didik mengamati contoh pengalaman pribadi yang dibagikan oleh guru. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bertanya jawab tentang kelengkapan unsur dalam contoh pengalaman pribadi yang diamati. 2. Peserta didik memberi komentar terhadap contoh pengalaman pribadi yang diamati. <p>Menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menentukan tema dan kelengkapan unsur cerita (5W + 1H) dari contoh pengalaman pribadi yang dibagikan oleh guru. 2. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai langkah-langkah menulis pengalaman pribadi dengan model pembelajaran menulis imajinatif. <p>Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati gambar yang ditampilkan oleh guru. 2. Peserta didik mengingat peristiwa yang pernah dialami berdasarkan gambar yang ditampilkan oleh guru. 3. Siswa secara individu berlatih menulis pengalaman pribadi. 4. Peserta didik menentukan topik yang akan dikembangkan menjadi pokok cerita. 5. Peserta didik merangkai kata berdasarkan hal yang pernah dialami sesuai dengan 	70 Menit

	<p>imajinasinya sendiri-sendiri.</p> <p>6. Peserta didik menulis pengalaman pribadinya sesuai imajinasinya sendiri-sendiri berdasarkan gambar yang diamati dengan memperhatikan kelengkapan unsur cerita dan menggunakan bahasa yang baik dan benar.</p> <p>Mengomunikasikan/menyajikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menukar hasil pekerjaannya dengan teman sebangku. 2. Peserta didik mulai menyunting tulisan pengalaman pribadi temannya. 3. Peserta didik dibantu guru membahas hasil suntingan tersebut. 4. Peserta didik yang lain memberikan komentar dan masukan atas karangan temannya. 5. Peserta didik memperbaiki pekerjaannya setelah dilakukan penyuntingan. 	
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menutup pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan berkaitan dengan menulis pengalaman pribadi. 2. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan menulis pengalaman pribadi. 3. Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa untuk menulis pengalaman pribadi secara individu. 4. Guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan doa dan salam. 	10 Menit

Pertemuan Kedua

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	1. Peserta didik merespons salam tanda mensyukuri anugerah Tuhan dan saling	10 Menit

	<p>mendoakan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya (tanya jawab). 3. Peserta didik menyimak kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari 4. Peserta didik mendiskusikan informasi dengan tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 5. Peserta didik menerima informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari, model, media, langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran 	
<p>Kegiatan Inti</p>	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang menulis pengalaman pribadi seperti pertemuan sebelumnya. 2. Peserta didik kembali mengamati contoh pengalaman pribadi yang dibagikan oleh guru. <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bertanya jawab tentang kelengkapan unsur dalam contoh pengalaman pribadi yang diamati. 2. Peserta didik memberi komentar terhadap contoh pengalaman pribadi yang diamati. <p>Menalar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menentukan tema dan kelengkapan unsur cerita (5W + 1H) dari contoh pengalaman pribadi yang dibagikan oleh guru. 2. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru 	<p>70 Menit</p>

	<p>mengenai langkah-langkah menulis pengalaman pribadi dengan model pembelajaran menulis imajinatif.</p> <p>Mengomunikasikan/menyajikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menukar hasil pekerjaan rumahnya dengan teman sebangku. 2. Peserta didik mulai menyunting tulisan pengalaman pribadi temannya. 3. Peserta didik dibantu guru membahas hasil suntingan tersebut. 4. Peserta didik yang lain memberikan komentar dan masukan atas karangan temannya. 5. Peserta didik memperbaiki pekerjaannya setelah dilakukan penyuntingan. <p>Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengamati gambar yang ditampilkan oleh guru. 2. Siswa secara individu melakukan tes menulis pengalaman pribadi. 7. Peserta didik menentukan topik yang akan dikembangkan menjadi pokok cerita. 8. Peserta didik merangkai kata berdasarkan hal yang pernah dialami sesuai dengan imajinasinya sendiri-sendiri. 9. Peserta didik menulis pengalaman pribadinya sesuai imajinasinya sendiri-sendiri berdasarkan gambar yang diamati dengan memperhatikan kelengkapan unsur cerita dan menggunakan bahasa yang baik dan benar. 10. Guru mengumpulkan hasil pekerjaan siswa, kemudian meminta beberapa perwakilan siswa untuk membacakan hasil tulisan pengalaman pribadinya. 	
--	--	--

Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menutup pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan berkaitan dengan menulis pengalaman pribadi. 2. Peserta didik menjawab pertanyaan guru tentang materi pembelajaran. Tujuannya untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam memahami tulisan pengalaman pribadi dengan menggunakan model pembelajaran menulis imajinatif. 3. Siswa memberikan kesan dan pesan terhadap pembelajaran yang dilakukan. 4. Guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan doa dan salam. 	10 Menit
-------------------------	--	----------

3. Penilaian

- a. Teknik : tes tertulis
- b. Bentuk : tes esai berupa penulisan pengalaman pribadi
- c. Soal :
 “Tuliskan sebuah pengalaman pribadi yang menarik dengan tema bebas sesuai dengan gambar yang anda amati! Cantumkan waktu dan tempat kejadian pengalaman pribadi dengan bahasa yang baik dan benar”.
- d. Penilaian

Tabel 1 Aspek Penskoran Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi

No.	Aspek Penilaian	Skala Nilai					Bobot	Skor
		1	2	3	4	5		
1.	Pengembang gagasan (ide)						4	20
2.	Kesesuaian dan keielasan isi cerita						4	20
Lanjutan Tabel 1 - (5W + 1H)							6	30
4.	Aspek kebahasaan						4	20

	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan paragraf - Penyusunan kalimat efektif - Ketepatan diksi - EYD 							
5.	Kerapian tulisan						2	10
Jumlah							20	100

Tabel 2 Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi

N o.	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Sk or
1.	Pengembangan gagasan	a. Padat informasi, dan tuntas.	5
		b. Padat informasi, dan kurang tuntas.	4
		c. Informasi cukup, dan kurang tuntas.	3
		d. Informasi kurang, penalaran kurang logis, dan kurang tuntas.	2
		e. Informasi tidak jelas, penalaran tidak logis, dan tidak tuntas.	1
2.	Kesesuaian isi dan kejelasan cerita	a. Kesesuaian dan kejelasan isi cerita sangat sesuai.	5
		b. Kesesuaian dan kejelasan isi cerita sesuai.	4
		c. Kesesuaian dan kejelasan isi cerita cukup sesuai.	3
		d. Kesesuaian dan kejelasan isi cerita kurang sesuai.	2
		e. Kesesuaian dan kejelasan isi cerita tidak sesuai.	1
3.	Kelengkapan unsur cerita (5W+1H)	a. Kelengkapan unsur cerita (5W+1H)	5
		b. Unsur kelengkapan menulis pengalaman pribadi berkurang 1.	4
		pribadi berkurang 2.	3

Lanjutan Tabel 2

		d. Unsur kelengkapan menulis pengalaman pribadi kurang 3. e. Unsur kelengkapan menulis cerita kurang 4.	2 1
4.	Aspek kebahasaan	a. Aspek kebahasaan yang digunakan sangat sempurna, sangat sesuai, dan tidak ada kesalahan. b. Aspek kebahasaan yang digunakan sempurna, sesuai, dan tidak ada kesalahan. c. Aspek kebahasaan yang digunakan sempurna, dan sedikit kesalahan. d. Aspek kebahasaan yang digunakan kurang sempurna, kurang sesuai, dan sedikit kesalahan. e. Aspek kebahasaan yang digunakan tidak sempurna, tidak sesuai, dan banyak kesalahan.	5 4 3 2 1
5.	Kerapian tulisan	a. Tulisan terbaca jelas dan tidak ada coretan. b. Tulisan terbaca dan sedikit coretan. c. Tulisan terbaca dan terdapat coretan. d. Tulisan tidak terbaca dan tidak ada coretan. e. Tulisan tidak terbaca dan banyak coretan.	5 4 3 2 1

Tabel 3 Kategori Penilaian Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi

No.	Nilai	Kategori
1.	85-100	Sangat Baik
2.	75-84	Baik

3.	51-74	Cukup Baik
4.	0-50	Kurang Baik

Pakkatto Caddi, April 2019

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Surtalangi, S.Pd.

NIP. 19691012 199103 2 004

Peneliti,



Fikria Arifa Zahrani

NIM. 10533806415



Lampiran 2



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN PEMUDA
SMP NEGERI 1 BONTOMARANNU**

Jalan Malino Km 20, Pakkatto Caddi, Telp.(0411) 8212526 Kode Pos 92171

**DAFTAR HADIR SISWA
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

MataPelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : VIII / Genap

No.	Nama Siswa	Pertemuan						Jumlah		
		I	II	III	IV	V	VI	S	I	A
1	Agustina Salianti	√	√	√	√	√	√			
2	Rika Arianti	√	√	√	√	√	√			
3	M. Yasmin P	√	√	√	√	√	√			
4	Bunga	√	√	√	√	√	√			
5	Nur Syamsi	√	√	√	√	√	√			
6	Muh. Farid Fauzan	√	√	√	√	√	√			
7	Seril Melandika	√	√	√	√	√	√			
8	Kristi Darleine	√	√	√	√	√	√			
9	Andrian Setiawan	√	√	√	√	√	√			
10	Siti Nurkhadijah	√	√	√	√	√	√			
11	Asni Yanti Amis	√	√	√	√	√	√			

30	Nur Hidayat Winra	√	√	√	√	√	√			
Jumlah Siswa yang Hadir		30	30	30	30	30	30			
Persentase Kehadiran		100%	100%	100%	100%	100%	100%			

PakkattoCaddi, April 2019

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Supalangi, S.Pd.
NIP. 19691012 199103 2 004

Peneliti,



Fikria Arifa Zahrani
NIM. 10533806415

Mengetahui
Kepala Sekolah, SMPN 1 Bontomarannu



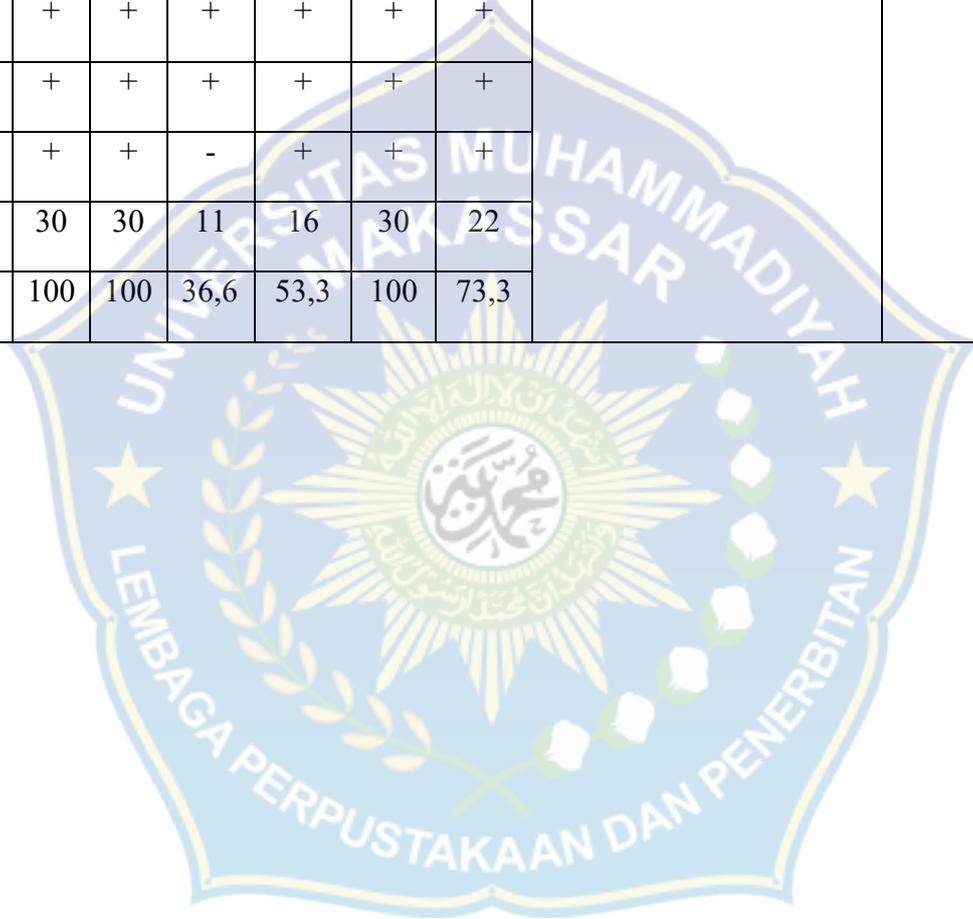
Nurdia Palalang, S.Pd. M.Si
NIP : 19670512 198903 1 016

Lampiran 3

Lembar Observasi Siklus I

No	Kode Res	Kategori Perilaku Siswa						Aspek yang Diamati
		1	2	3	4	5	6	
1	R1	+	+	-	-	+	-	<p>1. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.</p> <p>2. Tanggapan siswa terhadap penjelasan guru.</p> <p>3. Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan seputar pembelajaran.</p> <p>4. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru.</p> <p>5. Perhatian siswa terhadap objek gambar yang ditampilkan guru.</p> <p>6. Kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas menuliskan pengalaman pribadi.</p> <p>Keterangan: Sikap Positif (+) Sikap Negatif (-)</p>
2	R2	+	+	-	+	+	+	
3	R3	+	+	+	+	+	+	
4	R4	+	+	-	-	+	+	
5	R5	+	+	-	-	+	-	
6	R6	+	+	-	-	+	+	
7	R7	+	+	-	-	+	+	
8	R8	+	+	-	+	+	+	
9	R9	+	+	-	-	+	+	
10	R10	+	+	+	+	+	+	
11	R11	+	+	-	+	+	+	
12	R12	+	+	-	+	+	+	
13	R13	+	+	-	+	+	-	
14	R14	+	+	-	-	+	+	
15	R15	+	+	+	-	+	+	
16	R16	+	+	-	-	+	-	
17	R17	+	+	-	-	+	-	
18	R18	+	+	+	-	+	+	
19	R19	+	+	-	+	+	+	
20	R20	+	+	-	-	+	+	
21	R21	+	+	+	-	+	+	
22	R22	+	+	+	+	+	-	

23	R23	+	+	+	+	+	+		
24	R24	+	+	-	+	+	-		
25	R25	+	+	+	+	+	+		
26	R26	+	+	-	-	+	-		
27	R27	+	+	+	+	+	+		
28	R28	+	+	+	+	+	+		
29	R29	+	+	+	+	+	+		
30	R30	+	+	-	+	+	+		
Jumlah		30	30	11	16	30	22		
Persen %		100	100	36,6	53,3	100	73,3		



Lampiran 3



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENDIDIKAN OLAAHRAGA DAN PEMUDA
SMP NEGERI 1 BONTOMARANNU**

Jalan Malino Km 20, Pakkatto Caddi, Telp.(0411) 8212526 Kode Pos 92171

**DAFTAR HADIR SISWA
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : VIII / Genap

NO	NAMA SISWA	PERTEMUAN						JUMLAH		
		I	II	III	IV	V	VI	S	I	A
1	Agustina Salianti	√	√	√	√	√	√			
2	Rika Arianti	√	√	√	√	√	√			
3	M. Yasmin P	√	√	√	√	√	√			
4	Bunga	√	√	√	√	√	√			
5	Nur Syamsi	√	√	√	√	√	√			
6	Muh. Farid Fauzan	√	√	√	√	√	√			
7	Seril Melandika	√	√	√	√	√	√			
8	Kristi Darleine	√	√	√	√	√	√			
9	Andrian Setiawan	√	√	√	√	√	√			
10	Siti Nurkhadijah	√	√	√	√	√	√			
11	Asni Yanti	√	√	√	√	√	√			

	Amis									
12	Achmad Syawal	√	√	√	√	√	√			
13	Muhammad Ali Furqon Al Asri	√	√	√	√	√	√			
14	Nabila Kamal	√	√	√	√	√	√			
15	Risky	√	√	√	√	√	√			
16	Nur Riska Ramadhani	√	√	√	√	√	√			
17	Meliana	√	√	√	√	√	√			
18	Nurul Aisyah	√	√	√	√	√	√			
19	Nurjannah	√	√	√	√	√	√			
20	Nur Azizah Yunus	√	√	√	√	√	√			
21	Hilda	√	√	√	√	√	√			
22	Nur Faika Muslim	√	√	√	√	√	√			
23	Siti Akifa Nailah Kasim	√	√	√	√	√	√			
24	Sahwa	√	√	√	√	√	√			
25	Taufik R	√	√	√	√	√	√			
26	Silfa Salsabilah	√	√	√	√	√	√			
27	Nurul Putri H	√	√	√	√	√	√			
28	Nur Laela	√	√	√	√	√	√			

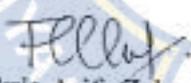
	Qadriani									
29	Zhindi Aulia	√	√	√	√	√	√			
30	Nur Hidayat Winra	√	√	√	√	√	√			
Jumlah Siswa Yang Hadir		30	30	30	30	30	30			
Persentase Kehadiran		100%	100%	100%	100%	100%	100%			

Pakkatto Caddi, April 2019

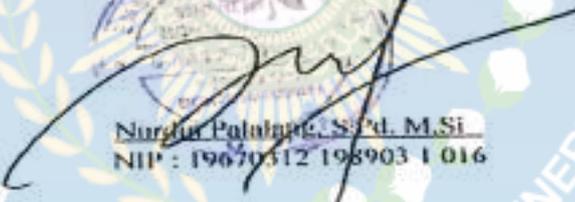
Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran


Supriyanti, S.Pd.
NIP. 19691012 199103 2 004

Peneliti,


Fikria Arifa Zahrani
NIM. 10533806415

Mengetahui
Kepala Sekolah, SMPN 1 Bontomarannu


Nurhid Paluhang, S.Pd. M.Si
NIP : 19670312 198903 1 016

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS I

No	Kode Res	Kategori Perilaku Siswa							Keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7		
1	R1	+	+	-	-	-	+	-	<p>○ Keaktifan mendengarkan penjelasan</p> <p>○ Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas</p> <p>○ Keaktifan siswa dalam menulis pengalaman pribadi</p> <p>Keterangan:</p>	<p>7. Perhatian terhadap penjelasan</p> <p>8. Tanggapan terhadap penjelasan</p> <p>9. Keaktifan mengaj pertanyaan</p> <p>10. Keaktifan dalam mengajukan pertanyaan</p> <p>11. Kekritisannya dalam mengungkap pengalaman pribadi</p> <p>12. Perhatian terhadap gambar yang ditampilkan guru</p> <p>13. Kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas menggunakan pengalaman pribadi</p>
2	R2	+	+	-	+	-	+	+		
3	R3	+	+	+	+	-	+	+		
4	R4	+	+	-	-	-	+	+		
5	R5	+	+	-	-	-	+	-		
6	R6	+	+	-	-	-	+	+		
7	R7	+	+	-	-	-	+	+		
8	R8	+	+	-	+	-	+	+		
9	R9	+	+	-	-	-	+	+		
10	R10	+	+	+	+	+	+	+		
11	R11	+	+	-	+	-	+	+		
12	R12	+	+	-	+	-	+	+		
13	R13	+	+	-	+	-	+	-		
14	R14	+	+	-	-	-	+	+		
15	R15	+	+	+	-	-	+	+		
16	R16	+	+	-	-	-	+	-		
17	R17	+	+	-	-	-	+	-		
18	R18	+	+	+	-	-	+	+		

19	R19	+	+	-	+	-	+	+	Sikap Positif (+)	
20	R20	+	+	-	-	-	+	+		Sikap negatif (-)
21	R21	+	+	+	-	-	+	+		
22	R22	+	+	+	+	-	+	-		
23	R23	+	+	+	+	-	+	+		
24	R24	+	+	-	+	+	+	-		
25	R25	+	+	+	+	-	+	+		
26	R26	+	+	-	-	-	+	-		
27	R27	+	+	+	+	-	+	+		
28	R28	+	+	+	+	+	+	+		
29	R29	+	+	+	+	-	+	+		
30	R30	+	+	-	+	-	+	+		
Jumlah		30	30	11	16	3	30	22		
Persen (%)		100	100	36,66	53,33	10	100	73,33		

Lampiran 5



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENDIDIKAN OLAAHRAGA DAN PEMUDA
SMP NEGERI 1 BONTOMARANNU**

Jalan Malino Km 20, Pakkatto Caddi, Telp.(0411) 8212526 Kode Pos 92171

**DAFTAR NILAI SISWA SIKLUS I
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas / Semester : VIII / Genap

NO	NAMA SISWA	ASPEK					NILAI
		I	II	III	IV	V	
1	Agustina Salianti	2	3	3	3	3	56
2	Rika Arianti	2	3	3	2	3	52
3	M. Yasmin P	4	2	3	2	3	56
4	Bunga	3	3	3	4	3	64
5	Nur Syamsi	4	3	3	3	2	62
6	Muh. Farid Fauzan	3	4	3	2	3	60
7	Seril Melandika	3	3	2	3	3	56
8	Kristi Darleine	4	4	3	3	3	68
9	Andrian Setiawan	2	3	3	3	2	54
10	Siti Nurkhadijah	4	4	3	5	4	78
11	Asni Yanti Amis	4	3	2	2	3	54
12	Achmad Syawal	4	3	2	2	3	54
13	Muhammad Ali Furqon Al Asri	3	3	2	2	2	48
14	Nabila Kamal	4	4	3	4	4	74
15	Risky	2	3	3	4	4	58
16	Nur Riska Ramadhani	3	3	2	2	3	50
17	Meliana	2	3	3	2	3	48
18	Nurul Aisyah	3	2	4	3	3	66
19	Nurjannah	3	3	3	3	3	60
20	Nur Azizah Yunus	3	2	3	3	3	56

21	Hilda	4	5	3	3	3	72
22	Nur Faika Muslim	3	3	3	2	2	54
23	Siti Akifa Nailah Kasim	3	4	2	2	3	54
24	Sahwa	2	3	3	2	2	50
25	Taufik R	4	5	3	4	4	78
26	Silfa Salsabilah	3	4	3	1	2	54
27	Nurul Putri H	5	3	3	1	3	60
28	Nur Laela Qadriani	4	4	4	3	4	76
29	Zhindi Aulia	4	2	3	4	3	76
30	Nur Hidayat Winra	4	2	3	3	4	62
JUMLAH		98	96	86	82	90	1810
RATA-RATA = 1810 : 30 = 60,33							

Keterangan:

Aspek I : Pengembangan gagasan

Aspek II : Kesesuaian dan kejelasan isi cerita

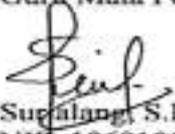
Aspek III : Kelengkapan unsur cerita

Aspek IV : Aspek kebahasaan

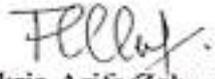
Aspek V : Kerapian tulisan

Pakkatto Caddi, April 2019

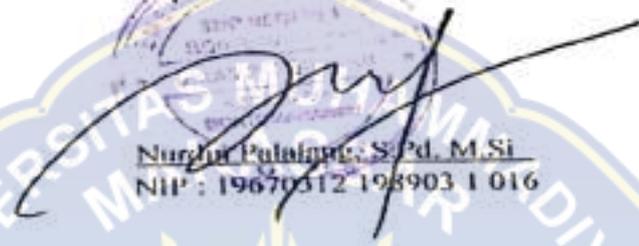
Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran


Supalangi S.Pd.
NIP. 19691012 199103 2 004

Peneliti,


Fikria Arifa Zahrani
NIM. 10533806415

Mengetahui
Kepala Sekolah, SMPN 1 Bontomarannu


Nurhid Palalangi, S.Pd. M.Si
NIP : 19670312 198903 1 016



Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS II

No	Kode Res	Kategori Perilaku Siswa							Keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7		
1	R1	+	+	-	+	-	+	+	○ Keaktifan mendengarkan penjelasan	14. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
2	R2	+	+	+	+	-	+	+		15. Tanggapan siswa terhadap
3	R3	+	+	+	+	-	+	+		

4	R4	+	+	-	+	+	+	+	<p>penjelasan gur</p> <p>16. Keaktifan siswa mengajukan pertanyaan seputar pembelajaran</p> <p>17. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru</p> <p>18. Kekritisn siswa dalam menuliskan pengalaman pribadi.</p> <p>19. Perhatian siswa terhadap onje gambar yang ditampilkan gurur.</p> <p>20. Kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas menulis pengalaman pribadi.</p>
5	R5	+	+	+	+	-	+	+	
6	R6	+	+	+	+	-	+	+	
7	R7	+	+	+	-	-	+	+	
8	R8	+	+	+	+	-	+	+	
9	R9	+	+	+	+	-	+	+	
10	R10	+	+	+	+	+	+	+	
11	R11	+	+	+	+	+	+	+	
12	R12	+	+	+	+	-	+	+	
13	R13	+	+	+	+	-	+	+	
14	R14	+	+	+	+	+	+	+	
15	R15	+	+	+	+	-	+	+	
16	R16	+	+	-	+	-	+	+	
17	R17	+	+	-	+	-	+	+	
18	R18	+	+	+	+	-	+	+	
19	R19	+	+	+	+	-	+	+	
20	R20	+	+	+	+	-	+	+	
21	R21	+	+	+	+	+	+	+	
22	R22	+	+	+	+	-	+	+	
23	R23	+	+	+	+	-	+	+	
24	R24	+	+	-	+	+	+	+	
25	R25	+	+	+	+	-	+	+	
26	R26	+	+	+	-	-	+	+	
27	R27	+	+	+	+	+	+	+	

o Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas

o Keaktifan siswa dalam menulis pengalaman pribadi

Keterangan:

Sikap Positif (+)

Sikap negatif (-)

28	R28	+	+	+	+	+	+	+		
29	R29	+	+	+	+	-	+	+		
30	R30	+	+	+	+	+	+	+		

Lampiran 7



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN PEMUDA
SMP NEGERI 1 BONTOMARANNU**

Jalan Malino Km 20, Pakkatto Caddi, Telp.(0411) 8212526 Kode Pos 92171

**DAFTAR NILAI SISWA SIKLUS II
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : VIII / Genap

NO	NAMA SISWA	ASPEK					NILAI
		I	II	III	IV	V	
1	Agustina Salianti	5	5	3	4	3	80
2	Rika Arianti	4	4	4	4	4	80
3	M. Yasmin P	3	5	3	4	3	72
4	Bunga	4	4	5	4	4	86
5	Nur Syamsi	4	4	4	4	4	80
6	Muh. Farid Fauzan	5	5	4	3	4	84
7	Seril Melandika	4	4	3	5	5	80

8	Kristi Darleine	4	4	3	4	5	80
9	Andrian Setiawan	4	3	3	3	3	64
10	Siti Nurkhadijah	5	5	5	4	4	94
11	Asni Yanti Amis	4	5	3	4	3	76
12	Achmad Syawal	3	3	4	4	3	72
13	Muhammad Ali Furqon Al Asri	4	3	4	3	3	77
14	Nabila Kamal	5	5	5	3	5	92
15	Risky	4	4	5	4	5	88
16	Nur Riska Ramadhani	3	4	4	4	4	76
17	Meliana	4	5	4	4	3	82
18	Nurul Aisyah	4	4	3	5	5	80
19	Nurjannah	4	4	4	4	5	81
20	Nur Azizah Yunus	3	4	4	4	4	76
21	Hilda	3	5	5	5	3	88
22	Nur Faika Muslim	4	4	4	4	5	82
23	Siti Akifa Nailah Kasim	5	4	3	3	4	75
24	Sahwa	4	5	3	3	3	76
25	Taufik R	4	3	4	5	4	79
26	Silfa Salsabilah	5	5	3	4	4	82
27	Nurul Putri H	4	3	5	5	4	86
28	Nur Laela Qadriani	4	4	4	4	4	80
29	Zhindi Aulia	5	3	4	3	3	80
30	Nur Hidayat Winra	4	4	5	4	3	84

JUMLAH	122	124	117	118	116	2412
RATA-RATA = 2412 : 30 = 80,4						

Keterangan:

Aspek I : Pengembangan gagasan

Aspek II : Kesesuaian dan kejelasan isi cerita

Aspek III : Kelengkapan unsur cerita

Aspek IV : Aspek kebahasaan

Aspek V : Kerapian tulisan

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Supriyanti, S.Pd.
NIP. 19691012 199103 2 004

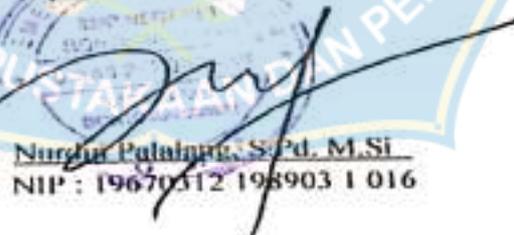
Pakkatto Caddi, April 2019

Peneliti,



Fikria Arifa Zahrani
NIM. 10533806415

Mengetahui
Kepala Sekolah SMPN 1 Bontomarannu



Nurhidayah, S.Pd. M.Si
NIP : 19670312 198903 1 016

Lampiran 8

Contoh Pengalaman Pribadi

Tamasya di Rumah Kakek dan Nenek di Desa

Sayabahagia sekali karena semester ini nilai rapor saya baik-baik dan semester depan saya sudah naik kelas VIII SMP. Kesenangan saya bertambah karena selama seminggu ke depan saya bertamasya ke rumah kakek dan nenek di Wlingi. Saya tiba di rumah mereka hari Minggu pagi sekitar pukul 09.00. Perjalanan dari rumah saya ke rumah kakek dan nenek memerlukan waktu 2,5 jam perjalanan dengan naik bus. Hingga tiba rumah nenek, saya kelaparan karena tidak sarapan sebelum berangkat.

Sesampainya di sana, saya langsung memeluk kakek dan nenek dan menanyakan kabar mereka. Alhamdulillah mereka semua sehat. Kami pun makan bersama di lantai, karena memang kami tidak biasa makan di meja makan. Sambil makan saya bercerita pengalaman saya di sekolah. Mereka ikut serta berbahagia saat mengetahui nilai rapor saya baik. Tak terasa piring saya sudah bersih, saya malah tidak ragu untuk tambah. Memang kalau makan rendang ayam buatan nenek tidak akan cukup jika hanya makan satu porsi. Setelah menambah dua kali, saya merasa sangat kekenyangan. Kakek dan nenek hanya tertawa melihat saya yang tidak dapat bergerak. Saya pun memutuskan menuju tempat favorit saya di rumah nenek, yaitu bale yang ada di teras rumah.

Sejak dulu, tidak banyak perubahan di desa tempat kakek dan nenek saya tinggal ini. Di depan rumah nenek masih terdapat lapangan bola dan pohon beringin besar. Di sekelilingnya masih banyak sawah. Berbeda dengan wilayah di tempat saya tinggal yang sawahnya semakin berkurang akibat pembangunan perumahan. Pemandangan yang asri ditambah angin sepoi-sepoi yang bertiup menyebabkan saya mengantuk. Entah sejak kapan saya sudah tertidur di bale.

Waktu tamasya memang terasa cepat berlalu, tidak terasa hari sudah malam. Kami berdiam di rumah karena di luar hujan deras. Suasana jadi hangat saat nenek menyiapkan teh hangat yang menjadi minuman favorit kakek dan juga saya. Sambil minum teh, nenek mulai membuka album foto yang tersimpan rapi di lemari. Terlihat foto-foto saya bersama kakek dan nenek. Saya tersenyum sendiri melihat diri saya di masa kecil, masih polos dan lucu.

Nenek dan kakek bergantian menceritakan kisah yang ada di foto, mereka tampak sangat bahagia. Tak jarang mereka tertawa terbahak-bahak saat bercerita

tentang tingkah laku saya di masa kecil. Senang rasanya melihat mereka begitu bahagia saat bercerita. Namun, ada rasa sedih juga karena kini kami jarang bertemu, mengingat rumah kami yang berbeda tempat.

Tiga jam berlalu, waktu sudah menunjukkan pukul 23.00, kakek dan nenek menghentikan ceritanya dan menyuruh saya untuk tidur. Tamasya hari pertama sudah selesai, masih ada enam hari lagi saya berada disini. Semoga tamasya saya semakin menyenangkan tiap harinya.

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN

Siklus I







Tes Siklus II









RIWAYAT HIDUP

Fikria Arifa Zahrani. Dilahirkan di Balang-Balang pada tanggal 21 Agustus 1997, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Ayahanda Abd.Rajab dan Ibunda Megawati. Penulis menempuh pendidikan di sekolah dasar pada tahun 2004 di SDN Bontomanai Unggulan dan selesai tahun 2009. Pada tahun yang sama 2009 penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama di Mts Negeri Balang-Balang dan selesai pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah menengah atas di SMAN 1 Bontomarannu mengambil jurusan IPA dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun yang sama (2015), penulis terdaftar sebagai mahasiswa di perguruan tinggi swasta jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar.

27	Nurul Putri H	√	√	√	√	√	√			
28	Nur Laela Qadriani	√	√	√	√	√	√			
29	Zhindi Aulia	√	√	√	√	√	√			
30	Nur Hidayat Winra	√	√	√	√	√	√			
Jumlah Siswa Yang Hadir		30	30	30	30	30	30			
Persentase Kehadiran		100%	100%	100%	100%	100%	100%			

Pakkatto Caddi, April 2019

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Supriyanti, S.Pd.
NIP. 19691012 199103 2 004

Peneliti,

Fikria Arifa Zahrani
NIM. 10533806415

Mengetahui
Kepala Sekolah, SMPN 1 Bontomarannu

Nurhuda Paluhung, S.Pd. M.Si.
NIP : 19670312 198903 1 016

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS I

No	Kode Res	Kategori Perilaku Siswa							Keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7		
1	R1	+	+	-	-	-	+	-	<p>○ Keaktifan mendengarkan penjelasan</p> <p>○ Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas</p> <p>○ Keaktifan siswa dalam menulis pengalaman pribadi</p>	21. Perhatian terhadap penjelasan
2	R2	+	+	-	+	-	+	+		22. Tanggapan terhadap penjelasan
3	R3	+	+	+	+	-	+	+		23. Keaktifan mengaj pertanyaan
4	R4	+	+	-	-	-	+	+		sepu pembelajaran
5	R5	+	+	-	-	-	+	-		24. Keaktifan dalam me pertanyaan diajukan
6	R6	+	+	-	-	-	+	+		25. Kekritisar dalam m pengala pribadi
7	R7	+	+	-	-	-	+	+		26. Perhatian terhadap gambar ditamp guru
8	R8	+	+	-	+	-	+	+		27. Kesunggu siswa d menger tugas m
9	R9	+	+	-	-	-	+	+		
10	R10	+	+	+	+	+	+	+		
11	R11	+	+	-	+	-	+	+		
12	R12	+	+	-	+	-	+	+		
13	R13	+	+	-	+	-	+	-		
14	R14	+	+	-	-	-	+	+		
15	R15	+	+	+	-	-	+	+		

16	R16	+	+	-	-	-	+	-	Keterangan: Sikap Positif (+) Sikap negatif (-)	pengala priba		
17	R17	+	+	-	-	-	+	-				
18	R18	+	+	+	-	-	+	+				
19	R19	+	+	-	+	-	+	+				
20	R20	+	+	-	-	-	+	+				
21	R21	+	+	+	-	-	+	+				
22	R22	+	+	+	+	-	+	-				
23	R23	+	+	+	+	-	+	+				
24	R24	+	+	-	+	+	+	-				
25	R25	+	+	+	+	-	+	+				
26	R26	+	+	-	-	-	+	-				
27	R27	+	+	+	+	-	+	+				
28	R28	+	+	+	+	+	+	+				
29	R29	+	+	+	+	-	+	+				
30	R30	+	+	-	+	-	+	+				
Jumlah		30	30	11	16	3	30	22				
Persen (%)		100	100	36,66	53,33	10	100	73,33				

Lampiran 5



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA DINAS PENDIDIKAN OLAAHRAGA DAN PEMUDA

SMP NEGERI 1 BONTOMARANNU

Jalan Malino Km 20, Pakkatto Caddi, Telp.(0411) 8212526 Kode Pos 92171

DAFTAR NILAI SISWA SIKLUS I TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : VIII / Genap

NO	NAMA SISWA	ASPEK					NILAI
		I	II	III	IV	V	
1	Agustina Salianti	2	3	3	3	3	56
2	Rika Arianti	2	3	3	2	3	52
3	M. Yasmin P	4	2	3	2	3	56
4	Bunga	3	3	3	4	3	64
5	Nur Syamsi	4	3	3	3	2	62
6	Muh. Farid Fauzan	3	4	3	2	3	60
7	Seril Melandika	3	3	2	3	3	56
8	Kristi Darleine	4	4	3	3	3	68
9	Andrian Setiawan	2	3	3	3	2	54
10	Siti Nurkhadijah	4	4	3	5	4	78
11	Asni Yanti Amis	4	3	2	2	3	54
12	Achmad Syawal	4	3	2	2	3	54
13	Muhammad Ali Furqon Al Asri	3	3	2	2	2	48
14	Nabila Kamal	4	4	3	4	4	74
15	Risky	2	3	3	4	4	58
16	Nur Riska Ramadhani	3	3	2	2	3	50
17	Meliana	2	3	3	2	3	48

18	Nurul Aisyah	3	2	4	3	3	66
19	Nurjannah	3	3	3	3	3	60
20	Nur Azizah Yunus	3	2	3	3	3	56
21	Hilda	4	5	3	3	3	72
22	Nur Faika Muslim	3	3	3	2	2	54
23	Siti Akifa Nailah Kasim	3	4	2	2	3	54
24	Sahwa	2	3	3	2	2	50
25	Taufik R	4	5	3	4	4	78
26	Silfa Salsabilah	3	4	3	1	2	54
27	Nurul Putri H	5	3	3	1	3	60
28	Nur Laela Qadriani	4	4	4	3	4	76
29	Zhindi Aulia	4	2	3	4	3	76
30	Nur Hidayat Winra	4	2	3	3	4	62
	JUMLAH	98	96	86	82	90	1810
RATA-RATA = 1810 : 30 = 60,33							

Keterangan:

Aspek I : Pengembangan gagasan

Aspek II : Kesesuaian dan kejelasan isi cerita

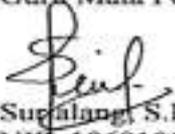
Aspek III : Kelengkapan unsur cerita

Aspek IV : Aspek kebahasaan

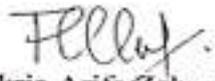
Aspek V : Kerapian tulisan

Pakkatto Caddi, April 2019

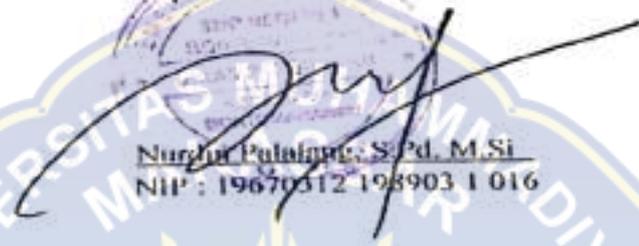
Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran


Supalangi S.Pd.
NIP. 19691012 199103 2 004

Peneliti,


Fikria Arifa Zahrani
NIM. 10533806415

Mengetahui
Kepala Sekolah, SMPN 1 Bontomarannu


Nurhid Palalangi, S.Pd. M.Si
NIP : 19670312 198903 1 016



Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS II

No	Kode Res	Kategori Perilaku Siswa							Keterangan	
		1	2	3	4	5	6	7		
1	R1	+	+	-	+	-	+	+	○ Keaktifan mendengarkan penjelasan	28. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru
2	R2	+	+	+	+	-	+	+		29. Tanggapan siswa terhadap
3	R3	+	+	+	+	-	+	+		

4	R4	+	+	-	+	+	+	+	<p>penjelasan gur</p> <p>30. Keatifan siswa mengajukan pertanyaan seputar pembelajaran</p> <p>31. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru</p> <p>32. Kekritisn siswa dalam menuliskan pengalaman pribadi.</p> <p>33. Perhatian siswa terhadap onje gambar yang ditampilkan gurur.</p> <p>34. Kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas menulis pengalaman pribadi.</p>
5	R5	+	+	+	+	-	+	+	
6	R6	+	+	+	+	-	+	+	
7	R7	+	+	+	-	-	+	+	
8	R8	+	+	+	+	-	+	+	
9	R9	+	+	+	+	-	+	+	
10	R10	+	+	+	+	+	+	+	
11	R11	+	+	+	+	+	+	+	
12	R12	+	+	+	+	-	+	+	
13	R13	+	+	+	+	-	+	+	
14	R14	+	+	+	+	+	+	+	
15	R15	+	+	+	+	-	+	+	
16	R16	+	+	-	+	-	+	+	
17	R17	+	+	-	+	-	+	+	
18	R18	+	+	+	+	-	+	+	
19	R19	+	+	+	+	-	+	+	
20	R20	+	+	+	+	-	+	+	
21	R21	+	+	+	+	+	+	+	
22	R22	+	+	+	+	-	+	+	
23	R23	+	+	+	+	-	+	+	
24	R24	+	+	-	+	+	+	+	
25	R25	+	+	+	+	-	+	+	
26	R26	+	+	+	-	-	+	+	
27	R27	+	+	+	+	+	+	+	

o Keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas

o Keaktifan siswa dalam menulis pengalaman pribadi

Keterangan:

Sikap Positif (+)

Sikap negatif (-)

28	R28	+	+	+	+	+	+	+		
29	R29	+	+	+	+	-	+	+		
30	R30	+	+	+	+	+	+	+		

Lampiran 7



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN PEMUDA
SMP NEGERI 1 BONTOMARANNU**

Jalan Malino Km 20, Pakkatto Caddi, Telp.(0411) 8212526 Kode Pos 92171

**DAFTAR NILAI SISWA SIKLUS II
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : VIII / Genap

NO	NAMA SISWA	ASPEK					NILAI
		I	II	III	IV	V	
1	Agustina Salianti	5	5	3	4	3	80
2	Rika Arianti	4	4	4	4	4	80
3	M. Yasmin P	3	5	3	4	3	72
4	Bunga	4	4	5	4	4	86
5	Nur Syamsi	4	4	4	4	4	80
6	Muh. Farid Fauzan	5	5	4	3	4	84
7	Seril Melandika	4	4	3	5	5	80

8	Kristi Darleine	4	4	3	4	5	80
9	Andrian Setiawan	4	3	3	3	3	64
10	Siti Nurkhadijah	5	5	5	4	4	94
11	Asni Yanti Amis	4	5	3	4	3	76
12	Achmad Syawal	3	3	4	4	3	72
13	Muhammad Ali Furqon Al Asri	4	3	4	3	3	77
14	Nabila Kamal	5	5	5	3	5	92
15	Risky	4	4	5	4	5	88
16	Nur Riska Ramadhani	3	4	4	4	4	76
17	Meliana	4	5	4	4	3	82
18	Nurul Aisyah	4	4	3	5	5	80
19	Nurjannah	4	4	4	4	5	81
20	Nur Azizah Yunus	3	4	4	4	4	76
21	Hilda	3	5	5	5	3	88
22	Nur Faika Muslim	4	4	4	4	5	82
23	Siti Akifa Nailah Kasim	5	4	3	3	4	75
24	Sahwa	4	5	3	3	3	76
25	Taufik R	4	3	4	5	4	79
26	Silfa Salsabilah	5	5	3	4	4	82
27	Nurul Putri H	4	3	5	5	4	86
28	Nur Laela Qadriani	4	4	4	4	4	80
29	Zhindi Aulia	5	3	4	3	3	80
30	Nur Hidayat Winra	4	4	5	4	3	84

JUMLAH	122	124	117	118	116	2412
RATA-RATA = 2412 : 30 = 80,4						

Keterangan:

Aspek I : Pengembangan gagasan

Aspek II : Kesesuaian dan kejelasan isi cerita

Aspek III : Kelengkapan unsur cerita

Aspek IV : Aspek kebahasaan

Aspek V : Kerapian tulisan

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran



Supriyanti, S.Pd.
NIP. 19691012 199103 2 004

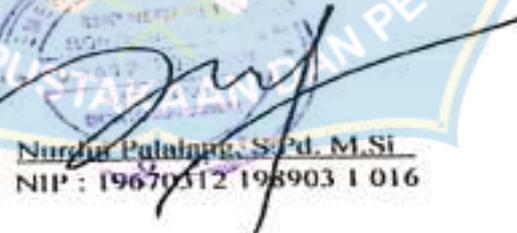
Pakkatto Caddi, April 2019

Peneliti,



Fikria Arifa Zahrani
NIM. 10533806415

Mengetahui
Kepala Sekolah SMPN 1 Bontomarannu



Nurhidayah, S.Pd. M.Si
NIP : 19670312 198903 1 016

Lampiran 8

Contoh Pengalaman Pribadi

Tamasya di Rumah Kakek dan Nenek di Desa

Sayabahagia sekali karena semester ini nilai rapor saya baik-baik dan semester depan saya sudah naik kelas VIII SMP. Kesenangan saya bertambah karena selama seminggu ke depan saya bertamasya ke rumah kakek dan nenek di Wlingi. Saya tiba di rumah mereka hari Minggu pagi sekitar pukul 09.00. Perjalanan dari rumah saya ke rumah kakek dan nenek memerlukan waktu 2,5 jam perjalanan dengan naik bus. Hingga tiba rumah nenek, saya kelaparan karena tidak sarapan sebelum berangkat.

Sesampainya di sana, saya langsung memeluk kakek dan nenek dan menanyakan kabar mereka. Alhamdulillah mereka semua sehat. Kami pun makan bersama di lantai, karena memang kami tidak biasa makan di meja makan. Sambil makan saya bercerita pengalaman saya di sekolah. Mereka ikut serta berbahagia saat mengetahui nilai rapor saya baik. Tak terasa piring saya sudah bersih, saya malah tidak ragu untuk tambah. Memang kalau makan rendang ayam buatan nenek tidak akan cukup jika hanya makan satu porsi. Setelah menambah dua kali, saya merasa sangat kekenyangan. Kakek dan nenek hanya tertawa melihat saya yang tidak dapat bergerak. Saya pun memutuskan menuju tempat favorit saya di rumah nenek, yaitu bale yang ada di teras rumah.

Sejak dulu, tidak banyak perubahan di desa tempat kakek dan nenek saya tinggal ini. Di depan rumah nenek masih terdapat lapangan bola dan pohon beringin besar. Di sekelilingnya masih banyak sawah. Berbeda dengan wilayah di tempat saya tinggal yang sawahnya semakin berkurang akibat pembangunan perumahan. Pemandangan yang asri ditambah angin sepoi-sepoi yang bertiup menyebabkan saya mengantuk. Entah sejak kapan saya sudah tertidur di bale.

Waktu tamasya memang terasa cepat berlalu, tidak terasa hari sudah malam. Kami berdiam di rumah karena di luar hujan deras. Suasana jadi hangat saat nenek menyiapkan teh hangat yang menjadi minuman favorit kakek dan juga saya. Sambil minum teh, nenek mulai membuka album foto yang tersimpan rapi di lemari. Terlihat foto-foto saya bersama kakek dan nenek. Saya tersenyum sendiri melihat diri saya di masa kecil, masih polos dan lucu.

Nenek dan kakek bergantian menceritakan kisah yang ada di foto, mereka tampak sangat bahagia. Tak jarang mereka tertawa terbahak-bahak saat bercerita

tentang tingkah laku saya di masa kecil. Senang rasanya melihat mereka begitu bahagia saat bercerita. Namun, ada rasa sedih juga karena kini kami jarang bertemu, mengingat rumah kami yang berbeda tempat.

Tiga jam berlalu, waktu sudah menunjukkan pukul 23.00, kakek dan nenek menghentikan ceritanya dan menyuruh saya untuk tidur. Tamasya hari pertama sudah selesai, masih ada enam hari lagi saya berada disini. Semoga tamasya saya semakin menyenangkan tiap harinya.

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN

Siklus I







Tes Siklus II









RIWAYAT HIDUP

Fikria Arifa Zahrani. Dilahirkan di Balang-Balang pada tanggal 21 Agustus 1997, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Ayahanda Abd.Rajab dan Ibunda Megawati. Penulis menempuh pendidikan di sekolah dasar pada tahun 2004 di SDN Bontomanai Unggulan dan selesai tahun 2009. Pada tahun yang sama 2009 penulis melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama di Mts Negeri Balang-Balang dan selesai pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah menengah atas di SMAN 1 Bontomarannu mengambil jurusan IPA dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun yang sama (2015), penulis terdaftar sebagai mahasiswa di perguruan tinggi swasta jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar.

